

**EKSISTENSI PROGRAM DESA WISATA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Di Wisata Edukasi Pejambon Kecamatan Sumberrejo  
Kabupaten Bojonegoro)**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Oleh:**

**RIDHA AULIA RAHMA**

**NIM : 1805026057**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi  
An.Sdri. Ridha Aulia Rahma

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

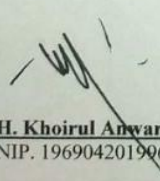
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ridha Aulia Rahma  
NIM : 1805026057  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Eksistensi Program Desa Wisata Dan Dampaknya  
Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di  
Wisata Edukasi Pejambon Kecamatan Sumberrejo  
Kabupaten Bojonegoro)

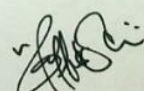
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 196904201906031002

Semarang, 13 April 2022

Pembimbing II

  
**Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.**  
NIP. 198909242019032018

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291,  
7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Ridha Aulia Rahma  
NIM : 1805026057  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Eksistensi Program Desa Wisata Dan Pengaruhnya Terhadap  
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Wisata Edukasi Pejambon  
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal **27 Juni 2022** dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu/S1 Ekonomi Islam.

Semarang, 27 Juni 2022

Ketua Sidang

Farah Amalia, S.E., M.M.  
NIP. 199401182019032026

Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 198909242019032018

Penguji I

Cita Sary Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I  
NIP. 198204222015032004

Penguji II

Singih Muheramtohad, S.Sos.I., M.E.I.  
NIP. 198210312015031003

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
NIP. 196904201996031002

Pembimbing II

Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 198909242019032018



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti Aaminn.

Dengan kerendahan hati yang terdalam, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Uswatun Kasanah (Almh) dan Bapak Duwarto yang selalu memberikan do'a, dan dukungan yang tiada henti. Serta adik Anindya Zabrina Elfariana yang selalu menjadi penyemangat penulis.
2. Terima kasih untuk Mbah Hj. Asmonah (mamak) dan segenap keluarga besar atas semua dukungan, motivasi, do'a yang diberikan kepada penulis.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Eksistensi Program Desa Wisata dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Wisata Edukasi Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro)*" adalah murni hasil pemikiran penulis yang belum pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini juga tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 April 2022  
Deklarator



**Ridha Aulia Rahma**  
1805026057

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اِىَ = Ay

اِوِ = Aw

#### **D. Syaddah**

Syaddah melambangkan dengan huruf konsonan yang ganda, contohnya الطَّبّ (al-thib).

#### **E. Ta' Marbutah**

Setiap ta' Marbutah dituliskan dengan “h”, contohnya المعيشة الطبيعية (al-ma'isyah al-thabi'iyah).

#### **F. Kata Sandang (.....ال)**

Kata sandang (.....ال) ditulis al-... contohnya الصناعة (al-shina'ah). kata *al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada awal kalimat.



## ABSTRAK

Wisata Edukasi Pejambon merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Wisata ini diciptakan atas inisiatif pemerintah desa guna mewujudkan desa wisata sebagai tempat rekreasi yang ekonomis namun memiliki konsep mewah dan bekerja sama dengan Kementerian Desa PDTT (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi). Dibukanya wisata memberikan pengaruh positif bagi Desa Pejambon dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Wisata Edukasi Pejambon pada tahun 2019 dapat diketahui dari jumlah pengunjung sebanyak per/tahun 10.000. Sedangkan, pada tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 9.007 per/tahun. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pengunjung secara drastis menjadi 2.244 per/tahun. Untuk mempertahankan keberadaannya memiliki dua strategi, yaitu (1) Strategi Adaptif, dengan menerapkan protokol kesehatan dan menutup wisata sesuai himbauan pemerintah; (2) Strategi Dinamis, yang diterapkan Wisata Edukasi Pejambon yakni mengeluarkan produk baru. Wisata Edukasi Pejambon memberikan pengaruh ekonomi secara makro dan mikro. Secara makro, yakni menyumbang Pendapatan Pemerintah Desa. Dan secara mikro, yakni kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Desa Wisata, Ekonomi Masyarakat

## ABSTRACT

*Pejambon Educational Tourism is a tourist attraction in the village of Pejambon, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency. It created the tour on the initiative village government in order to realize a tourist village as an economical recreation place but has a luxurious concept and works with the Ministry of Villages PDPT (Ministry of Development of Disadvantaged Regions and Transmigration). Tour opens have a positive influence on Pejambon Village and the community.*

*This research uses descriptive qualitative approach. This research uses two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. Method data collection through direct interviews, observation, and documentation.*

*The results show that the existence of Pejambon Educational Tourism in 2019 can be seen from the number of visitors as many as 10,000 per/year. Meanwhile, in 2020 the number of visitors is 9,007 per/year. And in 2021 the number of visitors drastically decreased to 2,244 per/year. To maintain its existence, it has two strategies, namely (1) Adaptive Strategy, by implementing health protocols and closing tourism according to government advice; (2) Dynamic Strategy, which is applied by Pejambon Educational Tourism, namely issuing new products. Pejambon Educational Tourism provides macro and micro economic influence. On a macro basis, namely contributing to Village Government Revenue. And on a micro level, namely employment opportunities and community income.*

**Keywords:** *existence, tourist village, economy public*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Eksistensi Program Desa Wisata dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Wisata Edukasi Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Aaminn

Skripsi ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.I) dalam Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag., serta Ibu Septiana Na’afi, S.H.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan waktu, saran, dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Segenap Dosen, dan seluruh staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pengurus dan pengelola Wisata Edukasi Pejambon, khususnya Bapak Andi Wimratani, Bapak Alvin Mujahid, serta Umi Maulida yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Uswatun Kasanah (Almh) dan Bapak Duwarto yang selalu memberikan do'a, dan dukungan yang tiada henti. Serta adikku Anindya Zabrina Elfariana yang selalu menjadi penyamangat penulis.
8. Keluarga Besar, Saudara-saudara yang selalu mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis.
9. Segenap para *masyayikh* dan seluruh dewan *asatidz* Pondok Pesantren Attanwir yang dengan sabar mendidik dan membimbing penulis sampai saat ini.
10. Keluarga IKAMI ATTANWIR Semarang, terutama Mba Sulfina Aini yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (forshei) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengecap indahnya kebersamaan, kekeluargaan, dan berbagai pengalaman yang tidak bisa didapatkan dimana pun.
12. Para penghuni Villa Ngaliyan Permai, terutama Maratus Sholihah, Shinta Nur Ziana, Yayuk Sri Rahayu, dan Faridatun Ni'mah. Terima kasih telah menjadi tim rewo-rewo selama 4 tahun di Semarang.
13. Khusnul Khotimah dan Filya Pamista Ruri N.A sosok yang dapat diandalkan dalam situasi apapun dan selalu memberikan nasihat bijak di setiap permasalahan. Furaikha Zanjabila yang selalu menjadi penghibur dalam setiap suasana.
14. Safira Nur Laila yang selalu memberikan nasihat spiritual dalam kondisi apapun. Nia Nur Alimah yang menjadi tempat untuk berbagi kisah dan berkeluh kesah.
15. Keluarga besar EI B 2018 yang telah menjadi pelengkap dalam dunia perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, apabila terdapat saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis akan dengan senang hati menerimanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 April 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ridha' with a stylized flourish at the end.

**Ridha Aulia Rahma**

1805026057

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Teori Eksistensi Bisnis .....	15
1. Pengertian Eksistensi.....	15
2. Ciri-ciri Eksistensi .....	16
3. Teori Eksistensi Bisnis .....	17
B. Desa Wisata .....	18
1. Pengertian Pariwisata .....	18
2. Pengembangan Pariwisata.....	21
3. Pengertian Desa Wisata.....	24
4. Pengertian Wisata Halal .....	26
C. Ekonomi Masyarakat .....	32

1. Ekonomi Masyarakat Desa.....	32
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	34
3. Indikator Kesejahteraan.....	34
4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desa Pejambon .....	39
1. Sejarah dan Profil .....	39
2. Kondisi Geografis.....	40
3. Kondisi Demografis .....	41
B. Wisata Edukasi Pejambon .....	43
1. Sejarah .....	43
2. Profil.....	45
3. Produk Wisata Edukasi Pejambon.....	46
C. BUMDesa Sarana Mandiri .....	49
1. Sejarah dan Profil .....	49
2. Struktur BUMDesa Sarana Mandiri .....	50
<b>BAB IV ANALISIS EKSISTENSI PROGRAM DESA WISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT .....</b>	<b>52</b>
A. Eksistensi Program Desa Wisata di Wisata Edukasi Pejambon .....	52
B. Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat.....	59
1. Ekonomi Makro.....	60
2. Ekonomi Mikro .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Islamic Poverty Index (IPI).....	36
Tabel 2: Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 3: Komposisi Penduduk berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4: Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	42
Tabel 5: Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	43
Tabel 6: Jumlah Pengunjung Wisata Edukasi Pejambon Tahun 2019-2021 .....	52
Tabel 7: PADesa dari Wisata Edukasi Pejambon .....	60
Tabel 8: Karyawan Wisata Edukasi Pejambon sebelum Pandemi.....	61
Tabel 9: Karyawan Wisata Edukasi Pejambon Terbaru .....	63
Tabel 10: Pelaku Usaha sebelum Pandemi .....	64
Tabel 11: Pendapatan Pelaku Usaha saat sebelum Pandemi - saat ini (Per hari)..	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Desa Pejambon.....	41
Gambar 2: Master Plan Desa Wisata .....	45
Gambar 3: Logo Wisata Edukasi Pejambon .....	45
Gambar 4: Museum Pertanian.....	46
Gambar 5: ATV.....	46
Gambar 6: Fly Fox .....	47
Gambar 7: Wisata Tengah Sawah.....	47
Gambar 8: Kolam Renang.....	48
Gambar 9: Taman Kolam Renang.....	48
Gambar 10: Outbond.....	49
Gambar 11: Logo BUMDesa Sarana Mandiri .....	50
Gambar 12: Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) “SARANA MANDIRI” .....	50
Gambar 11: Kebijakan Tutup saat Puncak Pandemi.....	56
Gambar 12: Edukasi Nandur Pari .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia, yang mempunyai bermacam-macam etnis, suku, budaya serta kekayaan alam yang melimpah. Ini merupakan aset terpenting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Setiap wilayah Indonesia memiliki keistimewaan sendiri termasuk potensi alam. Secara universal, Indonesia dikenal dengan potensi pariwisata yang beragam. Hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia dibidang kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pengembangan ekonomi global. Jika sektor pariwisata berkembang atau mundur maka akan berdampak bagi sebagian negara dalam bidang ekonomi.<sup>1</sup> Pariwisata dapat diartikan aktivitas yang bersifat sementara, dilakukan secara suka rela tanpa paksaan untuk pengembangan pribadi, menikmati objek serta atraksi wisata. Adanya pariwisata menjadi salah satu sumber pemasukan negara.

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping itu berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar tempat wisata.<sup>2</sup> Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwa Kepariwisata adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan sangat dibutuhkan untuk mendorong pemerataan

---

<sup>1</sup> I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Publishing, 2011), h. 20.

<sup>2</sup> Feriani Budiyah, 'Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger,' *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Vol. 22, No. 2 (2020), h. 186.

kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.<sup>3</sup>

Pariwisata sangat berperan dalam membangun perekonomian masyarakat Indonesia yang berada disekitar tempat wisata. Pemerintah perlu membangun pariwisata berparadigma masyarakat. Dengan adanya paradigma ini, dapat memberikan dampak dengan membuka lapangan kerja dan membangun ekonomi masyarakat yang belum memiliki peluang untuk bekerja. Salah satu contoh pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yakni desa wisata.<sup>4</sup>

Pada tahun 2014 pemerintah mulai merintis dan menggiatkan penggalan dan pembangunan potensi desa wisata agar desa dapat hidup mandiri tanpa ketergantungan dari orang lain (pemerintah). Hal ini dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan momentum ini membangun desanya menjadi desa mandiri. Hal ini didukung dengan adanya program pemerintah berupa UU mengenai BUMDes yaitu UU Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sedang mengencangkan program desa mandiri yang salah satunya melalui pemberdayaan Desa Wisata, dukungan pemerintah ujung tombaknya ada pada UU Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa dapat memiliki badan usaha yang disebut BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah mulai memberikan dukungan bagi masyarakat desa untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki dari masing-masing desa.

Jumlah desa wisata di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan. Pada tahun 2018, BPS mencatat terdapat 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah ini naik dibanding tahun 2014

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

<sup>4</sup> Kanita Khoirun Nisa, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga', *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* Vol. 5, No. 1 (2019), h. 8.

sebanyak 1.302 desa wisata. Desa wisata ini tersebar di beberapa pulau di Indonesia, pulau Jawa dan Bali terdapat 857 desa wisata.<sup>5</sup> Berdasarkan data Asosiasi Desa Wisata Indonesia (Asidewi) tahun 2021, jumlah desa yang terdaftar sebagai desa wisata ada 1.838.<sup>6</sup>

Desa wisata yakni aset pariwisata yang berpedoman pada potensi desa dengan segala keistimewaan dan pesonanya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik pengunjung ke desa tersebut. Suatu desa bisa dikatakan desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan, seperti tradisi dan kebudayaan yang menjadi keistimewaan, keamanan desa terjamin, aksesibilitas dan sarana pra sarana memadai, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.<sup>7</sup>

Pengembangan desa wisata dikatakan berhasil, apabila semua potensi yang ada di desa seperti sumber daya manusia dan kekayaan alam yang dimiliki disinergikan secara optimal. Pengembangan desa wisata harus berkerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat. Pengembangan desa wisata ini akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian masyarakat desa tersebut.<sup>8</sup> Adapun kriteria dasar dalam pengembangan desa wisata, seperti adanya obyek wisata dan memiliki daya tarik, mempunyai akses fisik mempunyai potensi kemitraan, dan adanya motivasi dan antusiasme masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Untung S, 'Data BPS: Indonesia Punya 1.734 Desa Wisata', info publik, 2018, <https://infopublik.id/kategori/ekonomi-bisnis/316981/data-bps-indonesia-punya-1-734-desa-wisata>, diakses pada 15 Desember 2021.

<sup>6</sup> Nabilla Ramadhian, 'Berapa Jumlah Desa Wisata di Indonesia?', kompas, 2021, <https://amp.kompas.com/travel/read/2021/08/01/180600927/berapa-jumlah-desa-wisata-di-indonesia>, diakses pada 15 Desember 2021.

<sup>7</sup> Bagus Sudibya, 'Wisata Desa dan Desa Wisata', *Jurnal Bappeda Litbang* Vol. 1, No. 1 (2018), h. 22.

<sup>8</sup> Rara Sugiarti, Istijabatul Aliyah, dan Galing Yudana, 'Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi', *Cakra Wisata* Vol.17, No. 2 (2016), h. 21.

<sup>9</sup> I Nyoman Sukma Arida dan Lp Kerti Pujani, 'Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata', *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol.17, No. 1 (2017), h. 3.

Berdasarkan UU Desa No.6 tahun 2014 tentang desa wisata, sebuah kesempatan yang sangat besar bagi suatu desa yang ada di Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat desa.

Kabupaten Bojonegoro memiliki desa wisata yang terkenal, yakni Desa Wisata Pejambon. Desa Wisata Pejambon adalah sebuah desa wisata yang terletak di Desa Pejambon Kabupaten Bojonegoro. Wisata ini diciptakan atas inisiatif pemerintah desa dan tim guna mewujudkan desa wisata sebagai tempat rekreasi yang ekonomis namun memiliki konsep mewah.

Program desa wisata Pejambon adalah wisata baru yang bekerja sama dengan Kementerian Desa PDTT (kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) melalui program PIID PEL (Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal) tahun 2019 atas reward sebagai desa terbuka tahun 2018.<sup>10</sup> Program ini merupakan upaya Kemendesa PDTT dalam mempercepat pengentasan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas, melalui strategi pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, pelayanan sosial dasar, serta infrastruktur desa.

Desa wisata ini lebih dikenal dengan sebutan Wisata Edukasi Pejambon, karena memiliki konsep edukasi. Konsep ini menggabungkan antara edukasi pertanian dan edukasi outdoor. Edukasi pertanian terdapat museum pertanian, dan edukasi nandur pari. Dan edukasi outdoor seperti penyediaan tempat outbound seperti fly fox dan play ground. Wisata ini juga dilengkapi wahana penunjang, seperti motor ATV beserta tracking, wisata tengah sawah yang terdapat gazebo serbaguna, photo board. Wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sarana Mandiri memiliki luasan sekitar 1,5 hektare. Desa wisata ini telah diresmikan pada 25 September 2020 oleh Menteri

---

<sup>10</sup> <https://pejambon-bjn.desa.id/piid-pel-pejambon/profil/>, diakses pada 27 Desember 2021.

Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi H.Abdul Halim Iskandar.<sup>11</sup> Akan tetapi, sebelum diresmikan wisata ini telah dibuka untuk masyarakat umum.

Dibukanya Wisata Edukasi Pejambon sebagai obyek wisata bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) Desa Pejambon. Selain itu, banyak masyarakat sekitar lokasi wisata yang memiliki mata pencaharian di daerah Wisata Edukasi Pejambon seperti mendirikan warung makan, berdagang buah tangan, maupun berjualan cenderamata, yang mana berdampak positif dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Saat pandemi Covid-19, semua sektor terdampak termasuk sektor pariwisata. Akan tetapi pemerintah sangat berharap kepada desa wisata agar menjadi lokomotif perekonomian nasional.<sup>12</sup> Karena desa wisata memiliki resiko kecil penularan Covid-19, area yang luas, serta lingkungan yang hijau dan asri. Hal inilah yang menjadikan desa wisata pilihan baru berwisata. Oleh sebab itu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk *new normal* (merubah pola tatanan baru) dengan menerapkan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment) dalam berwisata. Hal tersebut diterapkan guna membangkitkan dan mempertahankan desa wisata untuk memulai kehidupan baru. Dan saat ini, eksistensi desa wisata diperlukan untuk membantu pemerintah dalam meminimalisir dampak negatif Covid-19 terhadap ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Tavana Ramadanti pada tahun 2019 tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di

---

<sup>11</sup> Rusli, 'Gus Menteri Resmikan Desa Wisata di Bojonegoro', kemendesa, 2020, <https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/3431/gus-menteri-resmikan-desa-wisata-di-bojonegoro>, diakses pada 15 Desember 2021.

<sup>12</sup> Chusmeru, 'Menumpu Asa pada Desa Wisata', cnn indonesia, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210805165129-270-676920/menumpu-asa-pada-desa-wisata>, diakses pada 27 Desember 2021 .

Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu, menyatakan bahwa keberadaan objek wisata memiliki dampak positif bagi ekonomi masyarakat. Kemudian, jurnal yang ditulis oleh Ferry Aryanto Padabain dan Saptono Nugroho tahun 2018 tentang Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program desa wisata di Desa Mas berjalan dengan baik dengan didukung oleh kelompok sadar wisata sebagai pengelola dana bantuan desa wisata sehingga apa yang dibuat dalam program sudah dilaksanakan dengan baik. Dan penelitian Dini Yulianti tahun 2020 tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat), menyatakan bahwa pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar objek wisata.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa keberadaan suatu wisata memberikan dampak positif dibidang ekonomi. Dan adanya wisata mampu menyejahterakan masyarakat sekitar tempat wisata. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksistensi Program Desa Wisata dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Wisata Edukasi Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon?
2. Apa pengaruh program desa wisata terhadap ekonomi masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui:



1. Untuk mengetahui eksistensi program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon.
2. Untuk mengetahui pengaruh program desa wisata terhadap ekonomi masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Wisata Edukasi Pejambon

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai masukan terhadap pelaksanaan program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon dan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan lebih mengenai program pengembangan desa wisata dan semangat masyarakat desa untuk membangun pola pikir, sikap mental dan sikap kemandirian yang harus terus dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ketahun.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan referensi mahasiswa Ekonomi Islam dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tavana Ramadanti tahun 2019 yang berjudul *“Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu”*. Hasil dari penelitian ini yakni keberadaan objek wisata memiliki dampak positif bagi ekonomi masyarakat. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke wisata hutan pinus dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.
2. Jurnal yang ditulis oleh Maryetti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni tahun 2018 yang berjudul *“Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi*

*Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat*". Hasil dari penelitian ini yakni memiliki dampak positif dengan terbukanya usaha atau lapangan pekerjaan baru sehingga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar, serta pemasukan bagi pemerintah daerah melalui pajak.

3. Jurnal yang ditulis oleh I Gusti Agung Made Gede Mudana tahun 2018 yang berjudul "*Eksistensi Pariwisata Budaya Bali Dalam Konsep Tri Hitakarana*". Hasil dari penelitian ini yakni pengelolaan pariwisata di Bali mengutamakan konsep pariwisata budaya dengan mengembangkan kearifan lokal yang menjadi warisan leluhur. Dengan adanya pengembangan melalui kearifan lokal berdampak dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Ferry Aryanto Padabain dan Saptono Nugroho tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*". Hasil dari penelitian ini yakni implementasi program desa wisata di Desa Mas berjalan dengan baik dengan didukung oleh kelompok sadar wisata sebagai pengelola dana bantuan desa wisata sehingga apa yang dibuat dalam program sudah dilaksanakan dengan baik.
5. Skripsi yang ditulis oleh Dini Yulianti tahun 2020 yang berjudul "*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*". Hasil dari penelitian ini yakni pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar objek wisata. Masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha, seperti usaha penginapan, kuliner, toko cenderamata, sewa motor, dan sebagainya. Sehingga, masyarakat memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhan, biaya kesehatan, maupun biaya pendidikan.

Beberapa penelitian diatas menjadi rujukan penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni

sama-sama membahas dampak adanya pariwisata. Dan memiliki perbedaan dalam objek penelitian. Objek penelitian ini yakni Wisata Edukasi Pejambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan cara yang digunakan dalam penelitian mulai dari proses perencanaan sampai pelaporan hasil penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini, yakni:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti (diamati).<sup>13</sup> Penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilaksanakan pada kondisi yang alami (*natural setting*).<sup>14</sup> Penelitian kualitatif juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan. Melalui pendekatan ini, penulis mendapatkan gambaran tentang eksistensi program desa wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Wisata Edukasi Pejambon.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yakni:<sup>15</sup>

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Direktur BUMDesa Sarana Mandiri
- 2) Perangkat Desa Pejambon
- 3) Karyawan Wisata Edukasi Pejambon

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

<sup>14</sup> Ibid, h. 8.

<sup>15</sup> Ibid, h. 105.

4) Pelaku usaha/ pedagang

- b. Data Sekunder, yakni data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh peneliti diluar diri peneliti sendiri, meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder adalah data yang dilakukan dengan cara membaca literatur buku-buku, laporan, artikel, jurnal maupun website yang mendukung (resmi).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. *Library Research* (Kajian Pustaka), yakni metode pengumpulan data cara mempelajari, menelaah literatur buku-buku, laporan, artikel, jurnal dan bahan lain dari berbagai situs website yang mendukung (resmi).
- b. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan cara:<sup>16</sup>

#### 1. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika ingin mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Observasi merupakan pengamatan panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) yang diperlukan untuk memahami gejala-gejala yang diamati. Apa yang dicatat dan catatan tersebut di analisis. Observasi digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah mendatangi langsung di Wisata Edukasi Pejambon.

#### 2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara terstruktur. Oleh karena itu, peneliti membuat instrumen wawancara berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 105.

setiap narasumber. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini, yakni:

No	Nama	Umur	Jabatan	Jenis kelamin
1	Andi Wimratani	30 Tahun	Direktur BUMDesa Sarana Mandiri	Laki-laki
2	Alvin Mujahid	30 Tahun	Sekretaris Desa Pejambon	Laki-laki
3	Umi Maulida	22 Tahun	Karyawan	Perempuan
4	Wiwik Rahayu	22 Tahun	Karyawan	Perempuan
5	Muntiah	47 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan
6	Marfuah	42 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan
7	Mukayah	37 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data tentang variabel atau subjek dalam bentuk transkrip, gambar, buku, surat kabar, agenda, website, dan lain-lain, yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, maka perlu dokumentasi seperti karya tulis maupun foto agar hasil penelitian meyakinkan.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian-kejadian atau situasi-situasi. Akan tetapi, dalam prosesnya peneliti menggunakan metode interaktif, yaitu:<sup>17</sup>

a. Data Collection (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan menjadi satu dan diproses ke tahap reduksi.

b. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang didapatkan di lokasi (lapangan) sangat banyak, kompleks, serta rumit yang diperoleh melalui wawancara, arsip-arsip, dan sebagainya. Sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis melakukan reduksi data. Mereduksi data yakni merangkum, memilih data yang pokok dan penting, dan lain-lain.

c. Data display (Penyajian Data)

Langkah ketiga yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa menguraikan secara singkat dan detail, serta penyajian laporan.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yakni :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 120.

penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II : TINJAUAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang dijelaskan dan disusun sendiri oleh penulis sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. Tinjauan teori terdiri dari 3 sub, yakni pertama teori eksistensi bisnis (pengertian eksistensi, ciri-ciri eksistensi, dan teori eksistensi bisnis). Kedua tentang desa wisata (pengertian pariwisata, pengembangan pariwisata, pengertian desa wisata, dan pengertian wisata halal). Ketiga tentang ekonomi masyarakat (ekonomi masyarakat desa, kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan, dan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam).

## **Bab III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi objek penelitian yang terdiri dari 3 sub, yakni pertama tentang Desa Pejambon (sejarah dan profil, kondisi geografis, dan kondisi demografis). Kedua tentang Wisata Edukasi Pejambon (sejarah, profil, dan produk wisata edukasi pejambon). Ketiga tentang BUMDesa Sarana Mandiri (sejarah dan profil, dan struktur organisasi).

## **Bab IV : ANALISIS EKSISTENSI PROGRAM DESA WISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT**

Bab ini menguraikan tentang eksistensi program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon, serta pengaruh program desa wisata terhadap ekonomi masyarakat. Bab ini bertujuan menjawab rumusan masalah.

## **Bab V : PENUTUP**

Bab ini adalah penutup yang didalamnya memuat kesimpulan hasil penelitian secara detail serta saran penulis untuk Wisata Edukasi Pejambon dan dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.



## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. Teori Eksistensi Bisnis

#### 1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yakni *excitence* dan Bahasa Latin *existere* yang bermakna ada, timbul, muncul, dan memiliki keberadaan yang sebenarnya. *Existere* berasal dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil/muncul. Secara istilah, eksistensi dapat diartikan keberadaan (apa yang ada), apa yang memiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>18</sup> Sedangkan, eksistensi dalam filsafat eksistensialisme berarti melihat berbagai fenomena berdasarkan pada eksistensinya (keberadaannya). Seperti, cara manusia berada di dunia.<sup>19</sup>

Zainal Abidin mengartikan eksistensi sebagai proses dinamis dimana sesuatu menjadi atau ada. Hal ini sesuai dengan kata eksistensi itu sendiri, yaitu *existere* yang artinya keluar, melampaui atau mengatasi. Sehingga eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, tetapi fleksibel, berkembang atau kemunduran, tergantung kemampuan dalam mewujudkan potensi-potensinya.<sup>20</sup>

Dalam kehidupan ini, hanya manusia yang memiliki sifat atau karakter *existere*. Karena hanya manusia yang mampu bereksistensi dan sanggup keluar dari diri sendiri, biologis, maupun lingkungan fisiknya. Dan berusaha untuk tidak terkenggang oleh semua kelemahan yang dimilikinya. Hal ini manusia sadar akan keberadaannya di dunia, mengetahui apa yang dihadapinya, dan mengetahui akan arti hidupnya. Artinya, manusia sebagai

---

<sup>18</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183.

<sup>19</sup> Muzairi, *Filsafat Umum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 143.

<sup>20</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33.

subjek, yang sadar akan keberadaan di dunia. Dan benda atau barang-barang sebagai objek.<sup>21</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keadaan, keberadaan, dan adanya.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah pengakuan orang lain terhadap keberadaan dari sesuatu yang ada.

## 2. Ciri-ciri Eksistensi

Menurut Frankl seperti yang dikutip oleh Nabilla Aprilia ciri-ciri eksistensi, antara lain:<sup>23</sup>

- a. Percaya diri yakni keterampilan seseorang untuk melihat sisi baik dari suatu kejadian.
- b. Sadar diri yakni keterampilan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri, apa yang dapat dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya.
- c. Kesadaran akan urgensi yakni kesadaran pentingnya suatu peran yang perlu segera diwujudkan.
- d. Harga diri yakni cara individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu bekerja.
- e. Daya tarik pribadi yakni sesuatu yang dapat menarik individu dan dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- f. Kesadaran akan misi pribadi yakni visi mengenai apa yang perlu dikerjakan dengan semangat serta fokus dalam mengerjakannya.
- g. Menghormati dan mengakui keunikan diri yakni tidak mengibaratkan diri sendiri dengan orang lain, dan tidak merisaukan yang tidak dimiliki diri sendiri.
- h. Kedamaian dan ketenangan yakni tetap berkepala dingin, bahkan ketika memiliki suatu masalah.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 218–219.

<sup>22</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), h. 132.

<sup>23</sup> Nabilla Aprilia, *Instagram sebagai Ajang Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi mengenai Pengguna Instagram sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas)* (Bandung: Universitas Pasundan, 2015), h. 32.

- i. Konsisten terhadap kehidupan yakni tidak terpengaruh oleh ide baru, peluang, maupun peristiwa yang berubah setiap saat.

### 3. Teori Eksistensi Bisnis

Griffin dan Ebert mengartikan bisnis sebagai organisasi yang menjual barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan aktivitas terstruktur dari dua orang atau lebih dalam pertukaran barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan atau manfaat.<sup>24</sup> Aktivitas bisnis bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan materiil semata. Akan tetapi, bisnis dapat memberikan manfaat bagi pemilik bisnis maupun masyarakat sekitar.

Pengertian secara umum, bisnis adalah kegiatan individu, kelompok, maupun organisasi yang kegiatannya memberikan manfaat dan keuntungan kepada semua pihak.<sup>25</sup> Suatu bisnis tidak luput dari ancaman krisis, maka mengharuskan pemilik bisnis untuk mempertahankannya. Agar dapat bangkit kembali dan meminimalisir dampak negatif krisis.

Menurut Kasali, strategi komprehensif yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan suatu krisis, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Strategi Defensif (*Defensive Strategy*)

Diaplikasikan ketika ruang lingkup masalahnya belum spesifik mengenai individu, produk, maupun suatu perusahaan. Langkah-langkah yang dapat diambil seperti mengulur waktu, tidak melakukan apa-apa, dan membentengi diri dengan kuat.

- b. Strategi Adaptif (*Adaptive Strategy*)

Diaplikasikan ketika masalah atau tanda-tanda munculnya masalah sudah mulai terlihat, baik mengarah pada isu bersifat umum maupun spesifik.

---

<sup>24</sup> Suwarso, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis terhadap Motivasi dan Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2018, h. 101.

<sup>25</sup> Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), h. 1.

<sup>26</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2018), h. 232–233.

Jika dibiarkan dampak masalah semakin besar dan tidak terkendali. Langkah-langkah yang dapat diambil seperti perubahan kebijakan, perubahan aspek operasional, dan meluruskan citra.

c. Strategi Dinamis (*Dynamic Strategy*)

Diaplikasikan ketika masalah sudah mengarah ke hal yang lebih spesifik mengenai suatu individu, produk, atau perusahaan. Dan membutuhkan langkah untuk menjadikan masalah menjadi dampak positif. Langkah-langkah yang dapat diambil seperti, menjual saham, investasi baru, meluncurkan produk baru, menarik peredaran produk lama, menggandeng pemerintah, dan lainnya.

Oleh karena itu, eksistensi bisnis dapat dimaknai sebagai keadaan atau keberadaan suatu usaha yang telah ada sejak dahulu sampai sekarang, telah diterima oleh masyarakat, dan dikenal keberadaannya di masyarakat.

## B. Desa Wisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yakni “Pari” dan “Wisata”. Pari diartikan sebagai berulang-ulang, berputar-putar, atau berkali-kali. Adapun wisata bermakna perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang kali dari suatu tempat ke tempat yang lain.<sup>27</sup>

Pariwisata adalah proses dimana satu orang atau lebih untuk pindah sementara ketempat lain selain tempat tinggal mereka. Tujuan bepergiannya karena berbagai keperluan ekonomi, kesehatan, sosial, politik, kebudayaan, agama, maupun keperluan lainnya seperti menambah pengetahuan dan pengalaman.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 6.

<sup>28</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 3.

Menurut Mangembulude, macam-macam pariwisata ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:<sup>29</sup>

1. Dari segi jumlahnya

- a. *Individual Tour* (Wisata Perorangan), yakni perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau pasangan suami istri.
- b. *Family Group Tour* (Wisata Keluarga), yakni perjalanan wisata yang dilakukan suatu keluarga, atau yang memiliki ikatan kekeluargaan.
- c. *Group Tour* (Wisata Rombongan), yakni perjalanan wisata yang dilakukan secara bersama-sama dan dikelola oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan semua anggota.

2. Dari segi kepengaturannya

- a. *Package Tour* (Wisata Paket), yakni produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang dikumpulkan dan dijual untuk menciptakan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
- b. *Pre-arranged Tour* (Wisata Berencana), yakni wisata yang segala sesuatunya direncanakan terlebih dahulu, termasuk transportasi, akomodasi, dan atraksi yang akan dikunjungi.
- c. *Special Arranged Tour* (Wisata Khusus), yakni perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus guna memenuhi permintaan pemesan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
- d. *Coach Tour* (Wisata Terpimpin), yakni paket wisata ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dibawah bimbingan seorang pemandu wisata, dan merupakan perjalanan wisata yang berlangsung secara teratur, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu.
- e. *Optional Tour* (Wisata Tambahan), yakni perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disiapkan dan disepakati pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pemesan.

3. Dari segi maksud dan tujuannya

---

<sup>29</sup> Apryliawan, *Wisata Edukasi Rumah Sutera Di Wajo* (Gowa: Universitas Hasanuddin, 2021), h. 30.

- a. *Familiarization Tour* (Wisata Pengenalan), yakni perjalanan yang bertujuan untuk mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - b. *Holiday Tour* (Wisata Liburan), yakni perjalanan wisata yang diselenggarakan dan ditemani oleh anggota untuk menikmati liburan, kesenangan, dan hiburan.
  - c. *Pilgrimage Tour* (Wisata Keagamaan), yakni perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
  - d. *Education Tour* (Wisata Pendidikan), yakni perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bidang pekerjaan yang dikunjungi, atau studi banding.
  - e. *Hunting Tour* (Wisata Perburuan), yakni kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
  - f. *Scientific Tour* (Wisata Pengetahuan), yakni kunjungan wisata yang tujuan utamanya untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
  - g. *Special Program Tour* (Wisata Program Khusus), yakni perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus.
  - h. *Special Mission Tour* (Wisata Kunjungan Khusus), yakni perjalanan wisata dengan tujuan khusus, misalnya misi bisnis, misi seni, dan lain-lain.
4. Dari segi penyelenggaraannya
- a. *Safari Tour* (Wisata Safari), yakni perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus.
  - b. *Marine Tour* (Wisata Bahari), yakni perjalanan wisata ke suatu objek wisata, terutama untuk menyaksikan keindahan laut secara langsung.
  - c. *Cruise Tour* (Wisata Pelayaran), yakni perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar untuk mengunjungi objek wisata bahari, dan

objek wisata di darat, namun menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.

- d. *Youth Tour* (Wisata Remaja), yakni perjalanan wisata yang secara khusus diperuntukan untuk kaum muda sesuai dengan kelompok usia yang ditetapkan oleh undang-undang masing-masing negara.
- e. *Excursion* (Ekskursi), yakni perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.

## **2. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan suatu cara untuk menjadikan objek wisata menjadi lebih menarik dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Adapun komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A, yakni:<sup>30</sup>

### **1. *Attraction* (Atraksi)**

Segala sesuatu yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi wisata menjadi penting karena mampu menarik wisatawan ke daerah tujuan wisata. Atraksi dapat berupa kekayaan alam, budaya, maupun buatan manusia. Setiap destinasi mempunyai atraksi tersendiri yang tidak dimiliki destinasi lain.

### **2. *Amenities* (fasilitas pendukung)**

Merupakan berbagai fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan dalam destinasi wisata. Fasilitas pendukung seperti, fasilitas yang mencukupi kebutuhan akomodasi, menyediakan makanan dan minuman, tempat perbelanjaan (retail), tempat hiburan, dan layanan lainnya (seperti bank, rumah sakit, keamanan, dan asuransi). Setiap destinasi wisata mempunyai fasilitas pendukung yang berbeda dari destinasi lain, untuk mencukupi kebutuhan dasar wisatawan maka harus dilengkapi sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

---

<sup>30</sup> Lutfi Hendriyati dan Hery Krestanto, "Strategi Pengembangan Sentra Batik Plalangan Menuju Desa Wisata," *Media Wisata* Vol. 17, No. 2 (2019), h. 54.

### 3. *Accessibilities* (Akses)

Meliputi kemudahan wisatawan untuk mencapai ke destinasi wisata. Yakni transportasi dan infrastruktur yang nyaman seperti akses jalan, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, kendaraan roda empat dan sebagainya. Menurut Brown dan Stange, hak akses merupakan cara untuk sampai ke tempat tujuan dari tempat asalnya, susah atau mudah untuk diakses.<sup>31</sup>

### 4. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas destinasi akan memberikan pengalaman kepada wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda-beda, sesuai karakteristik destinasi wisata tersebut. Kegiatan ini salah satu untuk menarik wisatawan untuk datang ke suatu destinasi. Contohnya desa wisata, jenis kegiatannya juga berkaitan dengan karakteristik desa dan aktivitas (kegiatan) yang biasanya dilaksanakan mengikuti keseharian desa wisata.

### 5. *Accommodation* (Penginapan)

Akomodasi dapat diartikan penginapan. Jadi, akomodasi setiap destinasi wisata berbeda-beda. Akomodasi dapat berupa hotel, perkemahan, villa atau pondok wisata, dan sebagainya.

### 6. *Ancillary services* (Layanan Pendukung)

Merupakan dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Menurut Sunaryo, Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata, antara lain:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nur Efendi, "Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pantai di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 5, No. 3 (2020), h. 229.

<sup>32</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 168.



## 1. Faktor pendukung

- a. Adanya objek dan atraksi (daya tarik wisata) yang mengutamakan kekayaan alam, buatan, maupun budaya.
- b. Adanya amenities (fasilitas penunjang dan pendukung) seperti, rumah makan, toko cinderamata, pusat informasi wisata, dan sebagainya.
- c. Kemudahan dan keterjangkauan lokasi wisata (aksesibilitas).
- d. Terdapat fasilitas umum dan pendukung dilokasi wisata.
- e. Adanya masyarakat menjadi tuan rumah (*host*) dari suatu destinasi.

## 2. Faktor penghambat

- a. Belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan belum ditata baik aspek sarana maupun prasarana yang mana dapat menjadi daya dukung pengembangan objek wisata.
- b. Pengelolaan sarana, prasarana dan potensi wisata yang terbatas belum optimal. Hal ini bisa disebabkan kurangnya alokasi anggaran dana dalam pengembangan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata pasti memberikan dampak terhadap masyarakat maupun pemerintah. Menurut Cohen, dampak pariwisata terhadap perekonomian, antara lain:<sup>33</sup>

### a. Dampak terhadap kesempatan kerja

Adanya pembangunan wisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Karena saat dibukanya objek wisata memerlukan sumber daya manusia untuk mengoperasikannya.

### b. Dampak terhadap harga-harga

Harga yang ditetapkan di suatu objek wisata cenderung lebih tinggi daripada yang lokasinya jauh dari objek wisata, hal tersebut mengikuti harga sewa tempat.

### c. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Adanya pariwisata memberikan pendapatan kepada masyarakat yang memiliki usaha disekitar lokasi.

---

<sup>33</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata...*, h. 157.

d. Dampak terhadap penerimaan devisa

Penerimaan devisa dengan adanya pariwisata mempunyai dampak positif. Salah satunya, melebihi pendapatan negara yang didapatkan dari sektor lainnya.

e. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Dampak adanya pariwisata di daerah bagi pemerintah yakni, pendapatan yang diperoleh dari pajak.

f. Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya

g. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol

h. Dampak terhadap distribusi keuntungan/manfaat

### 3. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu keterpaduan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan adat dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana pedesaan yang otentik baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sosial, arsitektur khas desa, maupun kegiatan perekonomian unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi komponen pariwisata, seperti atraksi wisata, akomodasi, serta fasilitas pendukung.<sup>34</sup>

Sedangkan, menurut Asyari, sebuah desa bisa dikatakan desa wisata jika dapat hidup mandiri, mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan dapat dijadikan daya tarik bagi para wisatawan.<sup>35</sup>

Muljadi mengartikan desa wisata sebagai salah satu produk wisata yang mengikutsertakan masyarakat desa dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menjaga lingkungan dan sosial budaya. Seperti, nilai-nilai kekeluargaan,

---

<sup>34</sup> Siti Fathonah, Arief Budi Dharma, dan Dian Nurmastuti, *Manajemen Pengelolaan Desa Wisata* (Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2021), h. 25.

<sup>35</sup> Ibid, h. 27.

gotong-royong, kebersamaan, dan sebagainya.<sup>36</sup> Suatu desa menjadi desa wisata harus memiliki beberapa persyaratan, antara lain:<sup>37</sup>

- a. Memiliki potensi yang menarik berupa budaya, alam, tradisi, makanan lokal, dan sebagainya untuk daya tarik wisata.
- b. Memiliki ketersediaan fasilitas dan sarana pra sarana untuk mendukung kegiatan wisata, seperti aksesibilitas baik, atraksi, dan amnesitas.
- c. Adanya komunitas masyarakat yang tinggal di desa tersebut, dalam hal ini komunitas tersebut menerima dan berkomitmen kuat sebagai tuan rumah, dan wisatawan sebagai tamu sehingga saling menghargai, memberikan manfaat dan saling menguntungkan.
- d. Adanya potensi sumber daya manusia lokal serta lembaga pengelolaan untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan desa wisata.
- e. Adanya potensi dan peluang dalam mengembangkan pasar wisata, karena kunjungan wisatawan menjadi salah satu komponen keberhasilan desa wisata.

Layaknya pengembangan pariwisata, untuk menjadikan desa wisata lebih menarik dan dikunjungi wisatawan memerlukan beberapa komponen. Adapun komponen dalam pengembangan desa wisata, antara lain:<sup>38</sup>.

- a. Besaran desa, berkaitan dengan masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- b. Atraksi wisata, yakni daya tarik wisata yang mencakup kekayaan alam, buatan manusia, maupun budaya.

---

<sup>36</sup> Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 3 (2019), h. 49, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806>.

<sup>37</sup> Siti Fathonah, Arief Budi Dharma, dan Dian Nurmastuti, *Manajemen Pengelolaan Desa Wisata* (Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2021), h. 28–29.

<sup>38</sup> Made Antara dan Nyoman Sukma Arida, "Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal," *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*, 2015, h. 27.

- c. Jarak tempuh, yakni jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- d. Ketersediaan infrastruktur, seperti fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.
- e. Sistem kepercayaan dan masyarakat, yakni aspek penting karena adanya aturan-aturan tertentu dalam masyarakat suatu desa. Yang harus diperhatikan yakni agama mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.

Berdasarkan perkembangannya desa wisata dibagi menjadi tiga, yakni:<sup>39</sup>

- a. Desa Wisata Embrio, merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata. Masyarakat dan pemerintah desa berkolaborasi untuk mengembangkan dan mengelola desa wisata.
- b. Desa Wisata Berkembang, desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Desa wisata ini sudah dikelola masyarakat dan pemerintah desa, telah melakukan promosi, dan telah menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- c. Desa Wisata Maju, desa wisata yang telah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara terus menerus dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Serta mampu berkinerja baik dalam kegiatan promosi, dan pemasaran.

#### **4. Pengertian Wisata Halal**

Wisata halal merupakan bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepan nilai dan norma Islam sebagai landasan utama. Berdasarkan perspektif industri, wisata halal dijadikan sebagai pelengkap pariwisata

---

<sup>39</sup> Dinar Wahyuni, "Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018), h. 88.

konvensional. Wisata halal dikembangkan dengan prinsip nilai kearifan lokal dan nilai Islami tanpa mengurangi keunikan dan keaslian budaya sebagai daya tarik wisata.

Menurut Mohsin, wisata halal adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam. Wisata halal memiliki target pasar yang luas tidak hanya wisatawan muslim tetapi juga wisatawan non muslim. Dalam arti lain, wisata halal merupakan konsep keseimbangan dalam hidup yang tidak hanya diarahkan untuk kesenangan berwisata, tetapi juga sebagai jembatan menuju kebahagiaan akhirat.<sup>40</sup> Adapun dasar pengembangan wisata halal, antara lain:<sup>41</sup>

a. Aspek ibadah

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.”<sup>42</sup> (QS. Al-Hajj: 27)

Secara sempit, esensi wisata sebagai ibadah dapat dilaksanakan melalui ibadah haji maupun umrah. Sedangkan dalam arti luas, mengunjungi tempat wisata yang bernuansa Islami seperti wisata religi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan takwa, menghidupkan hati dari kelalaian dan kelengahan akan sunatullah.

b. Aspek ilmu pengetahuan

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ فُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. Katakanlah

---

<sup>40</sup> Intan Shafina Suid, Nor Ashikin Mohd Nor, dan Hamimi Omar, “A Review on Islamic Tourism and the Practical of Islamic Attributes of Destination in Tourism Business,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 12 (2017), h. 256.

<sup>41</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi*, Alauddin University Press, 2020, h. 30–39.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 335.

(Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.”<sup>43</sup> (QS. Al-An’am: 11-12)

Maksud ayat diatas merupakan salah satu tujuan wisata dalam Islam yakni untuk belajar ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan jangkauan cara berpikir yang luas. Semakin jauh berjalan, semakin banyak pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran, yang akhirnya menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

c. Aspek muamalah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”<sup>44</sup> (QS. Al-Jumuah: 10)

Hakikat dari pariwisata menurut pandangan Islam yakni untuk kegiatan berbisnis. Saat ini perdagangan merupakan segmentasi tujuan terpenting dari pariwisata. Islam menganjurkan untuk mencari penghasilan melalui usaha atau berdagang secara halal.

d. Aspek ketenangan jiwa

وَالِى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ وَالِى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ فَذَكِّرْ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

“Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan.”<sup>45</sup> (QS. Al-Ghasiyah: 18-21)

Hakikat wisata dalam Islam juga diarahkan pada esensi kesenangan untuk hal yang positif. Kesenangan yang sehat dan bermanfaat dapat

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 129.

<sup>44</sup> Ibid, h. 554.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 592.

dilakukan dengan cara perjalanan dari kota ke kota maupun dari negara ke negara lain. Wisatawan dapat melihat berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, mata air yang jernih laut yang bersih, sungai yang mengalir deras serta hutan yang hijau. Hal ini akan menimbulkan ketenangan dan kesegaran jiwa serta meningkatkan kekuatan iman kepada Sang Pencipta.

e. Aspek Syiar Islam

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.”<sup>46</sup> (QS. Al-Ankabut: 20)

Hakikat wisata sebagai syiar Islam dibuktikan dengan adanya objek wisata sebagai media dakwah, seperti wisata religi. Wisata religi memiliki tujuan meningkatkan kesadaran manusia akan kemahakuasaan Allah SWT dan meningkatkan kesadaran beragama. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata akan mengalami perubahan emosi keagamaan, seperti meningkatnya khusyuk, ketenangan, maupun tawadu'. Wisata religi menjadi media yang memiliki pengaruh yang positif, mendorong untuk taubat, pengingat kematian, serta mensyukuri ciptaan dan keagungan Allah SWT.

Standart kriteria wisata halal menurut Kemenprarekraf dan DSN MUI, antara lain:<sup>47</sup>

- a. Bertujuan kesejahteraan sosial.
- b. Bertujuan untuk pendidikan, penyegaran, dan kedamaian.
- c. Menjauhkan dari takhayul (khurofat) dan menyekutukan Allah.

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 398.

<sup>47</sup> FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL-MAJELIS ULAMA INDONESIA NO: 1 08/DSN-MUI/X/2016 Tentang PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH.

- d. Menjauhkan dari perbuatan tidak baik, misal minuman keras, zina, narkoba, judi, pornografi, maupun pornoaksi.
- e. Mengutamakan etika, perilaku, dan nilai luhur kemanusiaan, misal tidak acuh dan amoral.
- f. Mengutamakan keamanan, ketentraman, dan terpercaya.
- g. Berkarakter inklusif dan universal.
- h. Mengutamakan pelestarian lingkungan.
- i. Menghormati kearifan lokal dan nilai-nilai budaya.

Berdasarkan Global Muslim Travel Index, persyaratan untuk menjadi wisata halal, antara lain:<sup>48</sup>

*a. Need to Have*

Hal ini berhubungan dengan kebutuhan dasar yang harus terwujud di destinasi wisata, antara lain:

1. Makanan halal, hal ini merupakan paling penting dalam kegiatan wisata. Destinasi wisata perlu mengembangkan kedai atau rumah makan yang menyediakan makanan halal. Penggunaan teknologi dapat memudahkan pengunjung untuk mendapatkan jaminan makanan halal dari kedai atau rumah makan. Ini adalah salah satu cara untuk mengurangi skeptisisme pengunjung
2. Fasilitas ibadah, adanya mushola atau masjid dapat memudahkan wisatawan muslim untuk melakukan ibadah.
3. Toilet, sebuah destinasi wisata harus menyediakan dengan air yang cukup. Karena air memiliki peran penting untuk kebersihan dan bersuci. Hal ini merupakan aspek inti dari ibadah.
4. No Islamphobia, hal ini akan berdampak pada pembatasan wisatawan muslim untuk singgah di destinasi wisata. Karena beberapa daerah atau negara tidak ramah terhadap keberadaan wisatawan muslim karena beropini terorisme. Wisatawan muslim selain ingin mencari

---

<sup>48</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi*, Alauddin University Press, 2020, h. 75–77.



kesenangan, juga membutuhkan jaminan keselamatan dan keamanan selama berwisata.

*b. Good to Have*

Hal ini berkaitan dengan pelayanan level sekunder, walaupun tidak begitu penting seperti aspek *need to have*, tetapi lebih baik disediakan dalam pengembangan destinasi wisata. *Good to have* antara lain:

1. Faktor sosial, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan wisata yang berkelanjutan yang mengutamakan bentuk kepedulian sosial. Bentuk kepedulian sosial, seperti kepedulian pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan objek wisata. Wisatawan mempunyai kesadaran bahwa saat berwisata juga perlu membangun kepedulian sosial.
2. Paket Ramadan, beberapa daerah Indonesia atau negara-negara yang ada penduduk muslim menjadikan bulan Ramadan sebagai waktu yang tepat untuk melakukan wisata. Maka pengembangan wisata halal wajib memenuhi segala layanan wisata dengan tidak menyampingkan kegiatan ibadah bulan Ramadan.
3. Pengalaman muslim lokal, wisata halal tidak menjadikan pengalaman dan wawasan peradaban Islam sebagai syarat utama destinasi wisata. Wisata halal menjadi daya tarik tersendiri peradaban Islam, mulai dari objek, sampai pemandu wisata harus memberikan informasi dan wawasan Islam.

*c. Nice to Have*

Hal ini merupakan aspek yang paling terakhir dan tidak begitu penting seperti *good to have*. Akan tetapi, *nice to have* juga memberikan banyak keuntungan bagi wisatawan. *Nice to Have* antara lain:

1. Mengedepankan privasi, wisatawan muslim membutuhkan privasi pada beberapa layanan pendukung. Menurut syariat, muslim dan muslimah tidak boleh bercampur dalam satu ruangan. Fasilitas yang membutuhkan privasi antara lain, fasilitas olahraga, kolam renang, salon, spa, dll.

2. No non halal service, wisatawan muslim akan menghindari destinasi wisata yang menyediakan diskotik, minuman alkohol, terdapat tempat berjudi, dll.

## C. Ekonomi Masyarakat

### 1. Ekonomi Masyarakat Desa

Ekonomi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani *oikos* dan *nomos*. *Oikos* bermakna keluarga dan *nomos* yang bermakna peraturan atau aturan. Ekonomi secara umum adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi merupakan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, maupun konsumsi barang atau jasa. Ekonomi juga disebut ilmu yang membahas individu dan masyarakat dalam membuat pilihan, dengan atau tidak menggunakan uang, dengan menggunakan sumber daya terbatas agar menghasilkan berbagai jasa maupun barang dan distribusikan untuk kebutuhan konsumsi, untuk saat ini dan masa mendatang.<sup>49</sup>

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berikatan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>50</sup> Desa dapat diartikan sebuah lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 jiwa.<sup>51</sup> Menurut UU No.6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

<sup>50</sup> Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geodukasi* III, no. 1 (2014), h. 39.

<sup>51</sup> Ayi Sofian, "Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut," *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 2, no. 2 (2021), h. 304.

<sup>52</sup> Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Menurut Ar-Royyan, masyarakat desa merupakan sebuah kelompok kecil yang berada di wilayah hukum adat atau kebiasaan setempat, yang kegiatannya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah tersebut.<sup>53</sup> Masyarakat desa memiliki ciri yang sangat khas yakni saling mengenal satu sama lain dan mudah bergaul. Selain itu, sebagian masyarakat desa melakukan kegiatan ekonomi dibidang pertanian, karena wilayahnya yang agraris.

Setiap desa pasti mempunyai potensi. Potensi tersebut memiliki peran penting untuk menjadikan desa yang mandiri, makmur, maupun sejahtera. Adapun sektor potensi desa dibagi menjadi 3, yakni:<sup>54</sup>

- a. Sektor potensi utama, adalah sektor primer yang dijadikan target potensi desa. Apabila sektor ini tidak ada, maka desa akan kehilangan beberapa sumberdaya untuk mengembangkan aktivitas antar masyarakat desa. Sektor utama seperti, pertanian, perikanan, perkebunan, dll.
- b. Sektor potensi sekunder, adalah potensi sumberdaya yang ada di desa dapat ditransformasikan masyarakat menjadi sebuah produk atau komoditas unggulan. kemudian terciptanya usaha kecil (mikro) atau industri rumah tangga (seperti kerajinan tangan, usaha makanan dan minuman) di masyarakat untuk menopang kehidupan.
- c. Sektor potensi tersier, merupakan potensi tingkat tinggi dimana potensi ini sudah tidak bergantung pada keterampilan masyarakat itu sendiri dalam mengelola potensi dasar, seperti perdagangan, pemberian jasa, hotel/tempat penginapan dan sebagainya. Jika desa mempunyai potensi ini, maka desa tersebut termasuk desa berkembang atau maju.

Maka ekonomi masyarakat desa dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki sebuah desa.

---

<sup>53</sup> Ar Royyan Ramly et al., *Ekonomi Desa* (Aceh: Natural Aceh, 2018), h. 1.

<sup>54</sup> Ibid, h. 16–17.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan bermakna kebahagiaan, kemakmuran, maupun kualitas hidup menjadi baik pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat. Sejahtera merupakan suatu keadaan manusia menjadi lebih baik dan makmur, dengan keadaan damai dan sehat. Manusia harus sejahtera dalam semua bidang, seperti ekonomi, budaya, sosial, iptek, hankamnas, dan lain-lainnya.<sup>55</sup>

Menurut UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, maupun sosial warga negara agar dapat hidup layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>56</sup>

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu tempat dan saling berhubungan.<sup>57</sup> Manusia saling berhubungan karena memiliki norma-norma, nilai-nilai, maupun adat istiadat yang sama.

Maka pengertian kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok mempunyai tatanan hidup, norma, dan adat istiadat yang sama dapat dipatuhi dalam lingkungannya dan mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Seperti, kebutuhan pokok makanan, pakaian, tempat tinggal, pelayan kesehatan, maupun pendidikan yang sama.

## 3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Hermanita, seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika mampu memenuhi tiga indikator, yakni:<sup>58</sup>

- a. Distribusi pendapatan yang merata

---

<sup>55</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017), h. 57, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>.

<sup>56</sup> Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

<sup>57</sup> Donny Prasetyo dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020), h. 164, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

<sup>58</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), h. 109–112.

Hal merupakan salah satu masalah dalam bidang ekonomi. Terbukanya lapangan pekerjaan sangat berdampak kepada masyarakat agar memiliki penghasilan tetap untuk mencukupi kebutuhan hidup. Seseorang belum bisa dikatakan sejahtera, jika tidak melakukan ekonomi. Seseorang memiliki kesempatan berusaha dan berkerja agar dapat memutar roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

b. Pendidikan menjadi lebih mudah diakses

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan keinginan semua orang. Jika pendidikan mudah dan murah, semua orang mampu mengakses pendidikan setinggi mungkin. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lapangan pekerjaan yang dibuka tidak menggunakan tenaga otot, tetapi lebih banyak menggunakan tenaga otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan memperoleh pendidikan serta dapat menggunakan pendidikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan semakin meningkat dan merata

Kesehatan adalah hal terpenting untuk memperoleh pendidikan dan pendapatan. Oleh karena itu, kesehatan harus diprioritaskan oleh pemerintah. Apabila masyarakat sakit akan susah memperoleh kesejahteraan. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak dan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Maka masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

#### **4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan kemuliaan hidup (*al-hayyah al-thayyibah*) manusia baik di dunia maupun di akhirat (*falah*).<sup>59</sup> Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) sosial

---

<sup>59</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016), h. 388, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

tergantung pada lima tujuan dasar, yakni agama (*ad-diin*), jiwa atau hidup (*nafs*), keturunan atau keluarga (*nasl*), kekayaan atau harta (*maal*), dan akal atau intelek (*aql*).<sup>60</sup>

Keimanan menempati urutan pertama dalam urutan indikator tersebut. Karena keimanan dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam perilaku, selera, gaya hidup, maupun sikap manusia terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Dan kekayaan berada di urutan paling akhir karena kekayaan tidak selalu menjamin kesejahteraan manusia. Agama Islam menginginkan manusia menjadi kaya (sejahtera) dan tidak mendapat masalah karena tidak mempunyai harta (kekayaan). Maka melindungi harta (kekayaan) merupakan salah satu tujuan syariat guna memotivasi manusia untuk mendapatkan kekayaan dan memanfaatkannya dengan baik di jalan Allah. Sedangkan keturunan, akal, dan jiwa berkaitan dengan diri sendiri. Ketiga indikator tersebut terdiri dari kebutuhan fisik maupun non fisik (moral), psikologi, dan akal berguna untuk generasi yang akan mendatang.<sup>61</sup>

Beberapa ulama kontemporer mengembangkan *Islamic Poverty Index* (IPI) yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam mengukur kemiskinan dan kesejahteraan baik dari segi finansial maupun non finansial. Adapun indikator *Islamic Poverty Index* (IPI), yakni:<sup>62</sup>

**Tabel 1: Islamic Poverty Index (IPI)**

<b>Aspek</b>	<b>Mohamed Saladin Abdul Rasool</b>	<b>Rosbi Adb. Rahman &amp; Sanep Ahmad</b>	<b>Islamic Relief Worldwide</b>
Agama ( <i>Religion</i> )	Percaya (iman) kepada Allah.	Mentaati ajaran agama Islam dan tidak melanggar.	Mampu melaksanakan perintah

<sup>60</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 88.

<sup>61</sup> Fadllan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019), h. 13–14.

<sup>62</sup> Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015), h. 56–57.

		Contoh: mencari rizki dengan cara halal	agama kapanpun dan dimanapun. Contoh: sholat 5 kali dalam sehari
<i>Physical Self</i>	Sandang, papan, kesehatan dan transportasi.	Berusaha dalam menjaga keselamatan diri sendiri dan keluarga.	Sandang, pangan, papan, dan kesehatan (akses air bersih, fasilitas kesehatan yang memadai, harapan hidup, dll).
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Kemampuan mengembangkan kecerdasan dan bakat ( <i>skill</i> ) yang dimiliki setiap individu.	Bersungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu, serta menggunakan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, maupun masyarakat.	Pendidikan dasar, dan tingkat buta huruf.

Sedangkan indikator kesejahteraan dalam Islam telah tercantum di Surat Al-Quraisy ayat 3-4 :<sup>63</sup>

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS. Al-Quraisy: 3-4)

Berdasarkan ayat diatas, bahwa indikator kesejahteraan dibagi menjadi 3, yakni:<sup>64</sup>

a. Ketergantungan manusia kepada Tuhan

Kesejahteraan manusia tidak selalu dipandang dengan terpenuhinya materi. Hal tersebut tidak menjamin pemilik materi mengalami kebahagiaan, karena hatinya tidak tenang, selalu gelisah bahkan ada yang bunuh diri. Untuk menghindari perbuatan tersebut manusia harus bergantung kepada Tuhan melalui ibadah secara ikhlas.

b. Hilangnya kelaparan

Artinya terpenuhinya kebutuhan konsumsi secukupnya, tidak berlebihan, apalagi melakukan penimbunan untuk mendapatkan kekayaan (keuntungan) secara maksimal. Hal ini dilakukan agar distribusi kekayaan secara merata.

c. Hilangnya ketakutan

Hilangnya ketakutan mampu mewujudkan rasa nyaman, aman, maupun damai. Jika terjadi tindakan kriminalitas, seperti pembunuhan, pencurian, pemerkosaan atau yang lainnya ditengah masyarakat, maka masyarakat belum memperoleh kesejahteraan.

---

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 602.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 390–391.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

### **A. Desa Pejambon**

#### **1. Sejarah dan Profil**

Pada tahun 1518, Kerajaan Majapahit dikalahkan Kerajaan Demak para prajurit Majapahit yang tidak mau mengabdikan kepada era Majapahit baru semua melarikan diri ke seluruh pelosok Jawa Timur. Salah satu tempat persembunyiannya di Bojonegoro bagian timur yakni Desa Pejambon. Salah satu prajurit beserta keluarganya menetap di Desa Pejambon agar aman dari pencarian prajurit Kerajaan Demak, mereka hidup damai sampai meninggal dunia. Agar tidak diketahui warga lain bahwa beliau mantan prajurit Kerajaan Majapahit, maka makamnya dirahasiakan dan petilasannya ditulis huruf P dan di atasnya ditanami pohon Jabon.

Ketika Kerajaan Majapahit sudah tenang dan aman, maka seluruh daerah Jawa Timur didatangi untuk dicari prajurit yang masih hidup maupun yang meninggal. Prajurit yang masih hidup diajak bergabung lagi dan apabila sudah meninggal diberi penghormatan oleh raja. Prajurit Kerajaan Majapahit sampai di suatu daerah dimana prajurit dimakamkan, akan tetapi tidak ada namanya dan ada huruf P dan ditanami pohon Jabon. Maka untuk menghormati prajurit yang meninggal di desa tersebut. Maka desa ini dinamakan Desa Pejambon.<sup>65</sup>

Desa Pejambon mempunyai jargon yakni BESTARI (Bersih, Sehat, Tertata, dan Rapi). Desa Pejambon dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Abd. Rokhman, S.Sos dan dibantu 9 orang perangkat desa. Yang terdiri dari sekretaris desa, kaur perencanaan, kaur keuangan, kaur TU & umum, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan, kasi pemerintahan, kepala dusun Jambon, dan kepala dusun Tanggungan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Tercantum dalam website resmi Desa Pejambon <https://pejambon-bjn.desa.id/> diakses pada 26 Februari 2022.

<sup>66</sup> Ibid

Visi: “Hadir lebih terbuka menuju Pejambon sejahtera”

Misi:

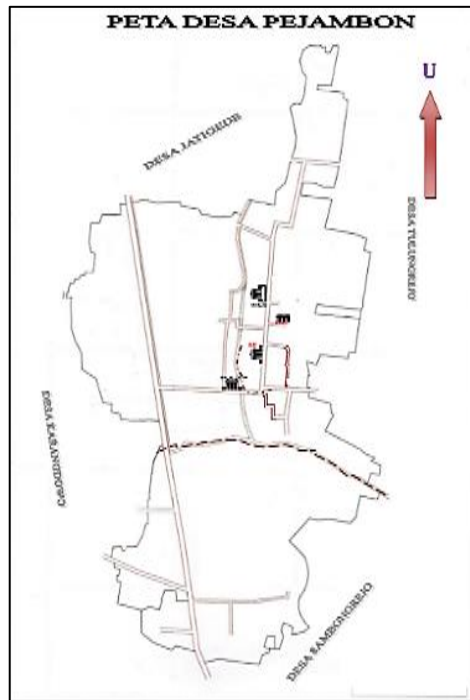
- 1) Layanan administrasi secara prima kepada masyarakat.
- 2) Pengelolaan keuangan desa secara lebih terbuka.
- 3) Pelaksanaan pembangunan secara lebih transparan dan partisipatif dengan pertimbangan skala prioritas.
- 4) Peningkatan sarana prasarana pertanian demi kemakmuran petani.
- 5) Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui desa wisata.
- 6) Mewadahi aspirasi pemuda, lembaga desa, dan kelompok ekonomi desa agar terwujud masyarakat yang sejahtera.

## **2. Kondisi Geografis**

Desa pejambon salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Letak Desa Pejambon sekitar 4 km dari Kecamatan Sumberrejo dan 20 km dari Kabupaten Bojonegoro. Secara geografis Desa Pejambon berada disebelah timur Kabupaten Bojonegoro. Desa Pejambon memiliki luas wilayah 189.190 Ha dengan luas pemukiman sebesar 245 Ha. Desa Pejambon memiliki 2 dusun, yakni dusun Jambon dan dusun Tanggungan. Batas wilayah Desa Pejambon, yakni:

- a. Utara : Desa Jati Gede
- b. Selatan : Desa Sambongrejo
- c. Barat : Desa Karangdowo
- d. Timur : Desa Tulungrejo

Gambar 1: Peta Desa Pejambon



Sumber: <https://pejambon-bjn.desa.id/>

Desa Pejambon secara topografi merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah 4 M dari permukaan laut. Suhu Desa Pejambon  $\pm 28^{\circ}$  C dengan jumlah curah hujan 233 mm/tahun. Sehingga tanah Desa Pejambon termasuk tanah kering.

### 3. Kondisi Demografis

Desa Pejambon memiliki 2 RW, 12 RT di dusun Jambon dan 4 RT di dusun Tanggungan. Jumlah penduduk Desa Pejambon yakni 2126 jiwa dengan jumlah 706 KK dan 526 KSK (somah). Dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2: Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1053
Perempuan	1073

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Januari Tahun 2021

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Pejambon yaitu 2126 jiwa yang tersebar di 2 RW. Pada tabel diatas terdapat perbedaan, bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk Desa Pejambon yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1073 jiwa dan laki-laki 1053 jiwa.

b. Komposisi penduduk berdasarkan usia

**Tabel 3: Komposisi Penduduk berdasarkan Usia**

Penduduk Berdasarkan Usia	Jumlah
Usia 0-9	255 jiwa
Usia 10-19	262 jiwa
Usia 20-29	285 jiwa
Usia 30-39	299 jiwa
Usia 40-49	360 jiwa
Usia 50-59	334 jiwa
Usia 60 keatas	331 jiwa

*Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Januari Tahun 2021*

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pejambon paling banyak berusia 40-49 tahun yang jumlahnya 360 jiwa, kemudian usia 50-59 tahun dengan jumlah 334 jiwa. Usia 0-9 tahun memiliki jumlah sedikit di Desa Pejambon dengan jumlah 255 jiwa.

c. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan

**Tabel 4: Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan**

Penduduk Berdasarkan Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	167 jiwa
Tidak tamat SD	73 jiwa
Belum tamat SD	167 jiwa
SD	628 jiwa
Belum tamat SLTP	80 jiwa
Belum tamat SLTA	87 jiwa
SLTP/Sederajat	356 jiwa
SLTA/Sederajat	374 jiwa
Perguruan Tinggi	50 jiwa
D1	1 jiwa

D2	7 jiwa
D3	4 jiwa
D4	1 jiwa
S1	123 jiwa
S2	8 jiwa

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Januari Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pejambon mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, jumlah masyarakat yang lulus S1 sebanyak 123 jiwa. Kemudian, jumlah masyarakat yang masih kuliah di perguruan tinggi sebanyak 50 jiwa. Dan jumlah masyarakat yang lulus SLTP/Sederajat 356 jiwa dan yang lulus SLTA/Sederajat sebanyak 374 jiwa.

d. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 5: Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
Perangkat Desa	9 jiwa
PNS-Pensiunan-TNI/POLRI	40 jiwa
Petani	840 jiwa
Guru Non PNS & Dosen	30 jiwa
Pedagang	25 jiwa
Lain-lain	1182 jiwa

Sumber: <https://pejambon-bjn.desa.id/>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pejambon bekerja lain-lain. Seperti, menjadi wiraswasta, karyawan, sopir, perawat, dan tukang (kayu, batu) untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Petani merupakan pekerjaan terbanyak kedua setelah pekerjaan lain-lain. Jumlah petani di Desa Pejambon sebanyak 840 jiwa.

## B. Wisata Edukasi Pejambon

### 1. Sejarah

Wisata Edukasi Pejambon merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Wisata ini berdiri atas inisiatif pemerintah desa dan tim demi mewujudkan desa wisata sebagai tempat rekreasi yang ekonomis namun memiliki konsep mewah.

Awal berdirinya wisata ini, bekerja sama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Melalui program dana PIID PEL (Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal) tahun 2019 atas reward Desa Pejambon sebagai Desa Terinformatif dalam Layanan Publik tahun 2018.

Pada tahun 2017, Pemerintah Desa Pejambon telah membuat konsep untuk menuju Desa Wisata, yang telah dituangkan di Master Plan Wisata Desa. Pembangunan desa wisata diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan supaya tidak mengandalkan satu sektor saja, yakni sektor pertanian.<sup>67</sup>

Tema yang digunakan dalam pembangunan Desa Wisata yakni Wisata Edukasi. Karena Desa Pejambon menjadi desa yang sering dikunjungi untuk keperluan study atau edukasi. Konsep Wisata Edukasi Pejambon yakni menggabungkan antara edukasi pertanian dan edukasi outdoor. Edukasi pertanian terdapat museum pertanian. Dan edukasi outdoor seperti penyediaan tempat outbound seperti fly fox dan play ground. Wisata ini juga dilengkapi wahana penunjang, seperti motor ATV beserta tracking, wisata tengah sawah yang terdapat gazebo serbaguna, photo board.

---

<sup>67</sup> Tercantum dalam website resmi Desa Pejambon <https://pejambon-bjn.desa.id/> diakses pada 26 Februari 2022.

Gambar 2: Master Plan Desa Wisata



Sumber: <https://pejambon-bjn.desa.id/>

## 2. Profil

Wisata Edukasi Pejambon adalah salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di Jl. Ra. Kartini No.271, Pejambon Kec. Sumberrejo. Wisata ini mulai didirikan pada tahun 2018 dan dibuka pada tahun 2019. Wisata Edukasi Pejambon memiliki luas 1,5 hektare dan dikelola oleh BUMDesa Sarana Mandiri. Pada tanggal 25 September 2020 telah diresmikan oleh Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi H.Abdul Halim Iskandar.<sup>68</sup> Kontak layanan Wisata Edukasi Pejambon, yakni:

Telepon : 087793456471  
Email : [wisataedukasipejambon@gmail.com](mailto:wisataedukasipejambon@gmail.com)  
Akun Sosial Media : Wisataedukasipejambon (fb)  
wisataedukasipejambon (ig)  
edukasipejambon (twitter)

Gambar 3: Logo Wisata Edukasi Pejambon



Sumber: *Arsip Dokumentasi*

<sup>68</sup> Ibid

### 3. Produk Wisata Edukasi Pejambon

Program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon diwujudkan dalam berbagai produk, antara lain:

#### a. Museum pertanian

Museum pertanian merupakan museum yang didalamnya terdapat seperangkat kebutuhan pertanian. Museum ini dinamakan museum pertanian “Raden Wijaya”. Adanya museum dapat dijadikan wisata edukasi bagi anak-anak. Tujuannya agar mengetahui alat-alat pertanian zaman dahulu yang saat ini sudah tidak terpakai. Tiket masuk museum pertanian sangat terjangkau hanya Rp. 3.000,-/orang.

Gambar 4: Museum Pertanian



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

#### b. ATV

ATV (*All Terrain Vehicle*) merupakan suatu kegiatan wisata yang memacu adrenalin menggunakan motor roda empat untuk menelusuri tracking dengan melihat keindahan alam sekitar. Permainan ini dapat dinikmati dengan 3 kali putaran dengan biaya Rp. 10.000,-/orang.

Gambar 5: ATV



*Sumber: Arsip Dokumentasi*



c. *Fly fox*

*Fly fox* merupakan suatu permainan yang dapat memunculkan adrenalin dengan melatih keberanian dan melawan ketakutan akan ketinggian. *Fly fox* ini dimainkan dengan meluncur dari titik pertama yang merupakan titik ketinggian ke titik kedua yang lebih rendah. Permainan ini dikenakan biaya Rp. 10.000,-/orang.

Gambar 6: *Fly Fox*



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

d. Wisata Tengah Sawah

Wisata tengah sawah merupakan salah satu tempat bersantai yang ada di Wisata Edukasi Pejambon yang didalamnya terdapat gazebo serbaguna dan photo board.

Gambar 7: Wisata Tengah Sawah



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

e. Kolam renang

Kolam renang merupakan sebuah petak yang diisi air dengan penuh sebagai sarana olahraga air atau berenang . Kolam renang ini dinamakan

“Jomblang Padusan”. Didalamnya ada 2 kolam khusus anak-anak dan orang dewasa. Tiket masuk kolam renang sangat terjangkau hanya Rp. 7.000,-/orang.

**Gambar 8: Kolam Renang**



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

f. Taman kolam renang

Taman kolam renang merupakan salah satu tempat bermain anak-anak yang didalamnya terdapat kolam ikan, ayunan, jungkat-jungkit, dll. Taman kolam renang juga dilengkapi gazebo.

**Gambar 9: Taman Kolam Renang**



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

g. *Outbond*

*Outbond* merupakan permainan efektif yang menggabungkan antara intelegensi, fisik, dan mental yang dilaksanakan di alam terbuka. Ada dua jenis outbond yang ada di Wisata Edukasi Pejambon yakni outbond dewasa dan outbond anak-anak. Outbond di Wisata Edukasi Pejambon dikenakan biaya Rp. 50.000,-/paket.

Gambar 10: Outbond



*Sumber: Arsip Dokumentasi*

## C. BUMDesa Sarana Mandiri

### 1. Sejarah dan Profil

BUMDesa Sarana Mandiri berdiri pada tahun 2004, yang di latar belakang inisiatif Perangkat Desa Pejambon dalam acara musyawarah desa (MUSDES) yang melihat kondisi keuangan desa yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat minim dan melihat potensi desa yang sangat bagus, sehingga terjadi kesepakatan untuk memberikan wadah yang mampu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Dengan adanya pendirian BUMDesa ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Pejambon. Dengan semangat dan antusias yang tinggi dari Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa serta didukung oleh masyarakat, hingga saat ini BUMDesa “Sarana Mandiri” sudah berhasil mengembangkan permodalan yang ada di BUMDesa dan ke depan berencana mengembangkan unit-unit usaha lainnya dan meningkatkan laba pendapatan pada setiap tahunnya. Keberadaan BUMDesa “Sarana Mandiri” di Desa Pejambon ditahun 2020 sudah bisa mengelola aset melalui beberapa unit usaha.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Tercantum dalam website resmi BUMDesa Sarana Mandiri <http://www.saranamandiri.id/> diakses pada 26 Februari 2022.

Gambar 11: Logo BUMDesa Sarana Mandiri



Sumber: Arsip Dokumentasi

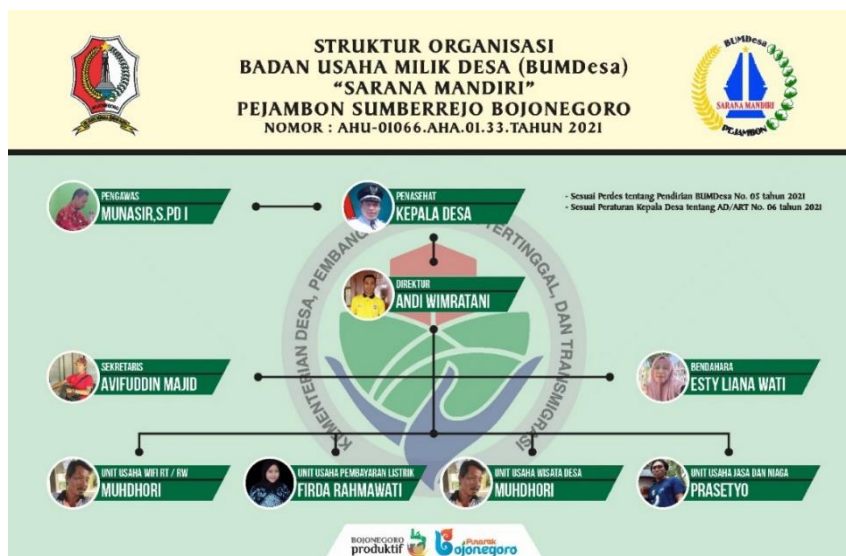
Visi: “Menuju masyarakat Pejambon yang sejahtera”.

Misi:

- 1) Menggali potensi desa untuk dikembangkan menjadi peluang lapangan kerja bagi masyarakat.
- 2) Mewujudkan kemandirian Desa Pejambon melalui pemberdayaan ekonomi yang berbasis kerakyatan.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

## 2. Struktur BUMDesa Sarana Mandiri

Gambar 12: Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) “SARANA MANDIRI”



Sumber: Arsip Dokumentasi

Struktur BUMDesa Sarana Mandiri terdiri dari pengawas yakni Bapak Munasir, S.Pd.I, penasehat yang dipimpin oleh Kepala Desa Pejambon, direktur BUMDesa Sarana Mandiri yakni Bapak Andi Wimratani, sekretaris oleh Bapak Avifuddin Majid, Bendahara oleh Ibu Esti Liyanawati. Sedangkan, untuk unit pembayaran listrik oleh Ibu Firda Rahmawati, unit wisata oleh Bapak Muhdhori, Unit Internet (wifi RT/RW) oleh Bapak Muhdhori, dan unit jasa dan niaga oleh Bapak Prasetyo. Adapun unit usaha BUMDesa Sarana Mandiri, antara lain:

a. Unit usaha internet

Usaha ini bergerak pada penyediaan jasa internet. Usaha ini telah memiliki 23 pengguna yang tersebar di seluruh Desa Pejambon. Pembayaranannya terjangkau hanya Rp. 50.000 tiap pengguna.

b. Unit wisata

Usaha dibidang wisata yakni wisata edukasi pejambon. Wisata ini memiliki beberapa fasilitas dan beberapa wahana permainan. Wisata ini buka setiap hari mulai pukul 08.00-17.00.

c. Unit pembayaran Listrik

Usaha ini bergerak pada jasa pembayaran listrik untuk memudahkan masyarakat. Saat ini juga bekerja sama dengan Bank BRI. Selain melayani pembayaran listrik, unit ini melayani pembayaran berbasis online.

d. Unit jasa dan niaga

Usaha ini bergerak dibidang jasa sewa dan niaga. Jasa sewa seperti, sewa mesin molen, konstruksi, dll. Dalam bidang niaga, bekerja sama dengan perusahaan air mineral CLEO dan melayani jual beli sepeda gunung.

## **BAB IV**

### **ANALISIS EKSISTENSI PROGRAM DESA WISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT**

#### **A. Eksistensi Program Desa Wisata di Wisata Edukasi Pejambon**

Eksistensi merupakan pengakuan orang lain terhadap keberadaan dari sesuatu yang ada. Eksistensi dapat diterapkan dalam semua bidang, seperti eksistensi pendidikan, hukum, budaya, bisnis, dan sebagainya. Eksistensi bisnis dapat diartikan suatu keadaan atau keberadaan kegiatan usaha yang telah ada sejak dahulu sampai sekarang, telah diterima oleh masyarakat, dan dikenal keberadaannya di masyarakat.

**Tabel 6: Jumlah Pengunjung Wisata Edukasi Pejambon Tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2019	10.000
2020	9.007
2021	2.244
<b>Total</b>	<b>21.251</b>

*Sumber: data.bojonegorokab.go.id*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Wisata Edukasi Pejambon pada tahun 2019-2021 sebanyak 21.251. Awal dibukanya Wisata Edukasi Pejambon, jumlah pengunjung mencapai 10.000. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung sebanyak 9.007. Sedangkan, pada tahun 2021 jumlah pengunjung Wisata Edukasi Pejambon mengalami penurunan drastis menjadi 2.244.

Eksistensi Wisata Edukasi Pejambon pada tahun 2019. dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang mencapai 10.000 per/tahun. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan Umi Maulida:

“Saat sebelum pandemi jumlah pengunjung meningkat setiap hari, tapi ada beberapa waktu yang sepi.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Umi Maulida selaku Karyawan Wisata Edukasi Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

Dapat diketahui bahwa eksistensi Wisata Edukasi Pejambon mengalami peningkatan pengunjung. Akan tetapi, ada beberapa waktu sepi pengunjung. Hal tersebut lumrah terjadi dalam pengembangan dan pengelolaan suatu wisata. Karena kondisi pasang surut juga pasti dialami oleh pengelola wisata.

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang menyerang saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang serius. Seperti, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>71</sup> Virus ini muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019, kemudian menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia. Indonesia mengumumkan kasus pertama covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Covid-19 memiliki dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak yakni sektor pariwisata. Karena saat covid-19 menjadikan minat masyarakat untuk berwisata menurun dan adanya kebijakan pemerintah untuk menutup tempat wisata. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19.

Berdasarkan tabel 6, jumlah pengunjung Wisata Edukasi Pejambon pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9.007 per/tahun. Salah satu penyebab turunnya jumlah pengunjung yakni karena adanya kebijakan penutupan wisata. Hal ini sesuai keterangan Bapak Andi Wimratani:

“Akan tetapi saat pandemi wisata edukasi pejambon tutup beberapa bulan karena aturan dari pemerintah.”<sup>72</sup>

Dapat diketahui bahwa keberadaan Wisata Edukasi Pejambon saat pandemi covid-19 mengalami penurunan jumlah wisatawan dikarenakan minat berwisata kurang dan adanya himbuan dari pemerintah. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>71</sup> Muhammad Iqbal Wahyu Pradana, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul,” *JSPG: Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021), h. 77.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Wimratani selaku Direktur BUMDesa Sarana Mandiri, pada tanggal 5 Maret 2022

untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Akan tetapi, Wisata Edukasi Pejambon pernah buka beberapa kali saat pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan.

New normal merupakan perubahan kebiasaan untuk tetap melakukan kegiatan atau aktivitas seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mempercepat penanganan covid-19 pada aspek kesehatan, ekonomi, maupun sosial.<sup>73</sup> Indonesia menerapkan new normal sejak bulan Juni 2020. Adanya new normal diharapkan semua sektor kembali pulih termasuk sektor pariwisata.

Berdasarkan tabel 6, jumlah pengunjung Wisata Edukasi Pejambon sampai akhir 2021 mengalami penurunan drastis, yakni 2.244. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Wisata Edukasi Pejambon saat new normal mengalami penurunan pengunjung. Hal ini sesuai keterangan Bapak Alvin Mujahid:

“Untuk saat ini pandemi mulai berangsur menurun kan mba, tapi dampaknya pandemi masih ada bagi Wisata Edukasi Pejambon, untuk saat ini kalau rame dihari-hari tertentu dan adanya *outbond*.”<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa keberadaan Wisata Edukasi Pejambon saat new normal mengalami penurunan jumlah pengunjung, dan ramai disaat waktu tertentu. Seperti, acara kemahasiswaan, *outbond*.

Keberadaan Wisata Edukasi Pejambon sampai saat ini tidak terlepas dari strategi yang diterapkan pengelola. Menurut Kasali, terdapat tiga strategi untuk menangani krisis, yakni strategi defensif, strategi adaptif, dan strategi dinamis.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil di lapangan, pengelola Wisata Edukasi Pejambon menerapkan dua strategi, yakni:

a. Strategi Adaptif (*Adaptive Strategy*)

---

<sup>73</sup> Suharto dan Made Prasta Yostitia Pradipta, “Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia,” *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 2, no. 1 (2021), h. 31, <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.270>.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Alvin Mujahid selaku Sekretaris Desa Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

<sup>75</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2018), h. 232–233.



Strategi adaptif merupakan strategi yang diterapkan apabila suatu masalah telah memiliki dampak spesifik dan apabila masalah dibiarkan maka tidak terkendali. Langkah yang dapat diambil seperti perubahan kebijakan maupun perubahan aspek operasional.<sup>76</sup> Langkah yang diambil pengelola Wisata Edukasi Pejambon ketika kasus pandemi covid-19 mengalami peningkatan dengan melakukan perubahan kebijakan.

Perubahan kebijakan diterapkan untuk mempertahankan keberadaan Wisata Edukasi Pejambon. Kebijakan yang diterapkan ketika pandemi covid-19 mengalami peningkatan dan telah memberikan dampak negatif yakni menerapkan protokol kesehatan dan penutupan wisata karena ada himbauan dari pemerintah. Himbauan Bupati Bojonegoro yang dikeluarkan pada tanggal 20 Maret 2020 tentang Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Tempat Hiburan, yang berisi:<sup>77</sup>

1. Menutup sementara tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (Kayangan Api, Dander Water Park, dan Waduk Pacal);
2. Menghimbau kepada pengelola tempat wisata dan tempat hiburan yang tidak dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk dapat mendukung kebijakan pemerintah tersebut dengan menutup sementara tempat wisata, tempat hiburan dan karaoke yang dikelola;
3. Menghimbau kepada pengelola yang masih melakukan pelayanan agar melaksanakan protokol kesehatan terutama ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hand sanitiier ditempat wisata, tempat hiburan dan karaoke yang dikelola.
4. Ketentuan dalam Surat Edaran ini berlaku mulai ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dan akan dievakuasi lebih lanjut sesuai kebutuhan.

Himbauan Bupati Bojonegoro yang kedua dikeluarkan pada tanggal 24 Juni 2020 tentang Perpanjangan Penundaan Izin Dan/Atau Penutupan

---

<sup>76</sup> Ibid, h. 232.

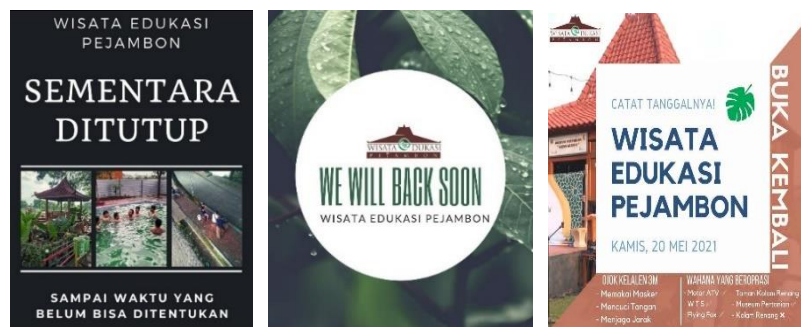
<sup>77</sup> SE Bupati Bojonegoro No.556/1279/412.221/2020 tentang Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Tempat Hiburan.

Sementara Tempat Wisata dan Usaha Jasa Hiburan di Kabupaten Bojonegoro, yang berisi:<sup>78</sup>

1. Menutup sementara tempat wisata di wilayah Kabupaten Bojonegoro baik yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro maupun oleh pihak swasta;
2. Menunda penerbitan izin dan/atau menutup sementara usaha jasa hiburan sebagaimana dimaksud pada Pasal 20 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 15 tahun 2010 tentang Pajak Daerah; dan
3. Surat Edaran ini terhitung mulai tanggal 30 Mei 2020 sampai dengan new normal diberlakukan oleh Pemerintah Pusat.

Strategi yang diterapkan di Wisata Edukasi Pejambon sesuai himbauan Bupati Bojonegoro untuk menutup tempat wisata saat pandemi covid-19. Langkah ini diambil untuk mengurangi kasus positif covid-19 di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Wisata Edukasi Pejambon dibuka kembali ketika ada himbauan dari Bupati Bojonegoro.

Gambar 13: Kebijakan Tutup saat Puncak Pandemi



Sumber: Arsip Dokumentasi

#### b. Strategi Dinamis (*Dynamic Strategy*)

Strategi dinamis merupakan strategi yang diterapkan ketika suatu masalah berada dititik puncak dan telah memberikan dampak spesifik kepada individu, lembaga, maupun perusahaan. Dan memerlukan langkah untuk

---

<sup>78</sup> SE Bupati Bojonegoro No.188/-/412.013/2020 tentang Perpanjangan Penundaan Izin Dan/Atau Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Usaha Jasa Hiburan di Kabupaten Bojonegoro.

menjadikan masalah atau krisis memiliki dampak positif. Langkah yang dapat diambil seperti menggandeng pemerintah, menjual saham, meluncurkan produk baru, menarik peredaran produk lama, dan sebagainya.<sup>79</sup> Langkah yang diambil pengelola Wisata Edukasi Pejambon untuk menjadikan pandemi covid-19 memiliki dampak positif dengan meluncurkan produk baru. Munculnya produk baru ini menjadikan pandemi covid-19 memiliki dampak positif. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Alvin Mujahid:

“Untuk saat ini Wisata Edukasi Pejambon memiliki produk baru mba, yaitu edukasi nandur pari.”<sup>80</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, langkah terakhir yang diterapkan pengelola Wisata Edukasi Pejambon menjadikan pandemi covid-19 sebagai dampak positif yakni meluncurkan produk. Produk yang diluncurkan yakni edukasi nandur pari. Edukasi nandur pari merupakan serangkaian kegiatan outbond dengan mengutamakan edukasi tentang dunia pertanian. Seperti, mempelajari profesi petani, belajar menanam padi, dan sebagainya.

Gambar 14: Edukasi Nandur Pari



Sumber: Arsip Dokumentasi

Selain menerapkan dua strategi tersebut, ada beberapa komponen pengembangan pariwisata yang menjadikan Wisata Edukasi Pejambon bereksistensi sampai saat ini. Komponen pengembangan pariwisata terdiri dari *attraction* (atraksi), *accessibilities* (akses), *amenities* (fasilitas pendukung),

<sup>79</sup> Ibid, h. 233.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Alvin Mujahid selaku Sekretaris Desa Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

*accommodation* (penginapan), *activities* (aktivitas), dan *ancillary services* (layanan pendukung).<sup>81</sup> Komponen pengembangan pariwisata yang ada di Wisata Edukasi Pejambon, yakni:

a. *Accessibilities* (akses)

Akses (*accessibilities*) dapat diartikan kemudahan dan keterjangkauan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Yakni sarana dan prasarana transportasi nyaman seperti jalan akses, mudah dijangkau kendaraan roda empat dan sebagainya.<sup>82</sup> Wisata Edukasi Pejambon merupakan alternatif tempat wisata yang sangat strategis, dan mudah dijangkau dari berbagai arah dengan berbagai moda transportasi.

b. *Attraction* (atraksi)

Atraksi (*attraction*) merupakan semua hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi dapat berupa kekayaan alam, budaya, maupun buatan manusia.<sup>83</sup> Atraksi yang ada di Wisata Edukasi Pejambon merupakan buatan manusia. Seperti, museum pertanian, ATV, *fly fox*, *outbond*, dan sebagainya. Wisata ini memiliki konsep edukasi yang mana sejalan dengan aspek ilmu pengetahuan dalam pengembangan wisata halal. Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-An'am ayat 11-12 yang berbunyi:<sup>84</sup>

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”. Katakanlah (Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan

---

<sup>81</sup> Lutfi Hendriyati dan Hery Krestanto, “Strategi Pengembangan Sentra Batik Plalangan Menuju Desa Wisata,” *Media Wisata* 17, no. 2 (2019), h. 54, <https://doi.org/10.36276/mws/v17i2>.

<sup>82</sup> Ibid

<sup>83</sup> Ibid

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 129.

lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.” (QS. Al-An’am: 11-12)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan wisata selain bermain yakni menambah wawasan dan jangkauan cara berpikir yang luas. Semakin banyak wawasan, dan pengalaman, maka akan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

c. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Fasilitas pendukung (*amenities*) merupakan berbagai fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan dalam destinasi wisata. Fasilitas pendukung seperti, fasilitas yang memenuhi kebutuhan akomodasi, menyediakan makanan dan minuman, tempat perbelanjaan (retail), tempat hiburan, dan lain-lain.<sup>85</sup> Fasilitas pendukung yang ada di Wisata Edukasi Pejambon, yakni terdapat pertokoan yang menyediakan makanan dan minuman. Adanya pertokoan tersebut membantu perekonomian masyarakat yang berada di sekitar Wisata Edukasi Pejambon. Hal tersebut sejalan dengan aspek muamalah dalam pengembangan wisata halal. Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:<sup>86</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَبِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah: 10)

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya wisata digunakan untuk kegiatan berbisnis. Saat ini perdagangan merupakan segmentasi tujuan terpenting dari pariwisata. Islam menganjurkan untuk mencari penghasilan melalui usaha atau berdagang secara halal.

## **B. Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon pasti memberikan pengaruh terhadap masyarakat maupun Desa Pejambon. Salah

---

<sup>85</sup> Ibid, h. 54.

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 554.

satunya dampak dalam bidang ekonomi. Pada bab sebelumnya, Cohen mengatakan bahwa ada beberapa dampak wisata terhadap perekonomian, yakni dampak terhadap kesempatan kerja, harga-harga, pendapatan masyarakat, penerimaan devisa, pendapatan pemerintah, pembangunan infrastruktur, kepemilikan dan kontrol, dan distribusi keuntungan.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada 2 pengaruh terkait adanya desa wisata terhadap ekonomi makro dan mikro masyarakat desa.

## 1. Ekonomi Makro

### a. Pendapatan Pemerintah Desa

Pendapatan Asli Desa (PADesa) merupakan penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa di bidang pembangunan.<sup>88</sup> Pengembangan suatu wisata pasti memberikan kontribusi pendapatan pemerintah. Salah satunya, desa wisata yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa).<sup>89</sup>

Tabel 7: PADesa dari Wisata Edukasi Pejambon

Tahun	PADesa dari Wisata
2019	Rp. 50.000.000,-
2020	Rp. 2.000.000,-
2021	Rp. 5.000.000,-

Sumber: BUMDesa Sarana Mandiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya Wisata Edukasi Pejambon memberikan sumbangan PADesa Pejambon. Awal dibukanya, mampu menyumbang PADesa Pejambon sebanyak Rp. 50.000.000,-. Sedangkan, pada tahun 2020 hanya menyumbang PADesa sebanyak Rp. 2.000.000,- disebabkan pandemi covid-19. Tahun 2021, Wisata Edukasi Pejambon mulai bangkit dari pandemi covid-19 sehingga

<sup>87</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 157.

<sup>88</sup> Dewi Citra Larasati dan Ya'taufiq Kurrahman, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang," *Reformasi* 9, no. 2 (2019), h. 165.

<sup>89</sup> Ibid

mampu menyumbang PADesa Pejambon sebanyak Rp. 5.000.000,-. Tabel diatas diperkuat dengan keterangan Bapak Alvin Mujahid selaku Sekretaris Desa Pejambon:

“Dampaknya sangat luar biasa mba terutama bagi Desa Pejambon. Bagi Desa Pejambon memperoleh penambahan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang mana sangat bermanfaat bagi desa.”<sup>90</sup>

Dapat diketahui bahwa Wisata Edukasi Pejambon menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang mana sangat bermanfaat bagi desa. Akan tetapi, saat pandemi covid-19 sampai saat ini Wisata Edukasi Pejambon belum maksimal menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADesa) karena tutup dan penurunan pengunjung.

Hal ini sesuai penelitian Yuliana yang berjudul “*Kontribusi Wisata Denda Seruni terhadap PADes Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya*”, bahwasanya suatu wisata mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan belum maksimal menyumbang disaat pandemi covid-19.<sup>91</sup>

## 2. Ekonomi Mikro

### a. Kesempatan Kerja

Pengembangan suatu wisata pasti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Terbukanya lowongan pekerjaan baru maka akan mengurangi jumlah pengangguran.<sup>92</sup> Adanya Wisata Edukasi Pejambon mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 8: Karyawan Wisata Edukasi Pejambon sebelum Pandemi

No	Nama	Alamat
----	------	--------

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Alvin Mujahid selaku Sekretaris Desa Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

<sup>91</sup> Yuliana, *Kontribusi Wisata Denda Seruni terhadap PADes Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya* (Lombok Timur: Universitas Gunung Rinjani, 2021), h. 37.

<sup>92</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 157.

1	Fatiya Karima	Rt.1 Rw.1 Dsn.Jambon
2	Eka Nur Dianti	Rt.1 Rw.1 Dsn.Jambon
3	Ayu Fitriya	Rt.1 Rw.1 Dsn.Jambon
4	Lia Lutfiana	Rt.1 Rw.1 Dsn.Jambon
5	Anatul Fitriyah	Rt.2 Rw.1 Dsn.Jambon
6	Nanang Fahrur Rozi	Rt.2 Rw.1 Dsn.Jambon
7	Anfaqul Mutaqin	Rt.3 Rw.1 Dsn.Jambon
8	Mirza Mulyo Wibowo	Rt.4 Rw.1 Dsn.Jambon
9	M. Syaifudin Zuhri	Rt.4 Rw.1 Dsn.Jambon
10	Umi Maulida	Rt.4 Rw.1 Dsn.Jambon
11	Mahfud Arbianto Putra	Rt.5 Rw.1 Dsn.Jambon
12	Mega Novita	Rt.5 Rw.1 Dsn.Jambon
13	Nova Arviani	Rt.6 Rw.1 Dsn.Jambon
14	Sri Rahayu	Rt.7 Rw.1 Dsn.Jambon
15	Nanda	Rt.8 Rw.1 Dsn.Jambon
16	Tomi Aji Saputra	Rt.8 Rw.1 Dsn.Jambon
17	Firda Rahmawati	Rt.9 Rw.1 Dsn.Jambon
18	Maftuhatul Khoiriyah	Rt.10 Rw.1 Dsn.Jambon
19	Ahmad Sudirman	Rt.10 Rw.1 Dsn.Jambon
20	Nita Verawati	Rt.11 Rw.1 Dsn.Jambon
21	Khoirul Hidayat	Rt.11 Rw.1 Dsn.Jambon
22	Wiwik Rahayu	Rt.12 Rw.1 Dsn.Jambon
23	Taufiq	Rt.13 Rw.2 Dsn.Tanggung
24	Ali Usman	Rt.13 Rw.2 Dsn.Tanggung
25	Latifatus Sholikhah	Rt.14 Rw.2 Dsn.Tanggung
26	Efrida Novita Wardani	Rt.14 Rw.2 Dsn.Tanggung
27	Sahroni	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
28	A'ang Adi Saputra	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
29	Nuqi Ikhwanul Husna	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
30	Suci Sagita Putri	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
31	Achmad Andrianto Setiyawan	Rt.16 Rw.2 Dsn.Tanggung
32	Maratus Sholihah	Rt.16 Rw.2 Dsn.Tanggung

Sumber: BUMDesa Sarana Mandiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya Wisata Edukasi Pejambon membuka lowongan pekerjaan bagi pemuda Desa Pejambon. Wisata ini mampu menyerap 32 karyawan sehingga



mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa. Tabel diatas diperkuat dengan keterangan Umi Maulida:

“Bagi saya mahasiswa, adanya wisata edukasi pejambon memiliki dampak terbukanya lapangan kerja, saya kalau pagi sebagai operator Wisata Edukasi Pejambon dan kalau siang saya kuliah.”<sup>93</sup>

Wisata Edukasi Pejambon mampu menyerap tenaga kerja untuk dijadikan operator wisata. Hal ini sesuai penelitian Maryetti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni dalam jurnalnya yang berjudul “*Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat*”, bahwa pariwisata memiliki dampak terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.<sup>94</sup>

Akan tetapi, dampak adanya pandemi covid-19 pengelola Wisata Edukasi Pejambon hanya mampu mempertahankan beberapa karyawan. Adapun daftar karyawan Wisata Edukasi Pejambon yang dipertahankan, yakni:

**Tabel 9: Karyawan Wisata Edukasi Pejambon Terbaru**

No	Nama	Alamat
1	Umi Maulida	Rt.4 Rw.1 Dsn.Jambon
2	Mahfud Arbianto Putra	Rt.5 Rw.1 Dsn.Jambon
3	Nanda	Rt.8 Rw.1 Dsn.Jambon
4	Firda Rahmawati	Rt.9 Rw.1 Dsn.Jambon
5	Wiwik Rahayu	Rt.12 Rw.1 Dsn.Jambon

*Sumber: BUMDesa Sarana Mandiri*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya covid-19 memberikan dampak negatif bagi Wisata Edukasi Pejambon. Dikarenakan hanya mampu mempertahankan 5 karyawan. Disamping itu, karyawan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Umi Maulida selaku Karyawan Wisata Edukasi Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

<sup>94</sup> Maryeth dan Cyndy Bella Claudia Mahoni, “Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 3, no. 2 (2018), h. 276.

juga merasakan penurunan pendapatan. Hal ini sesuai dengan keterangan Wiwik Rahayu:

“Dengan adanya pandemi covid-19 keuangan saya tetap stabil mba tetapi pendapatannya tidak seperti biasanya.”<sup>95</sup>

Dapat diketahui bahwa, karyawan Wisata Edukasi Pejambon mengalami penurunan pendapatan saat adanya pandemi covid-19. Hal ini disebabkan pengelola Wisata Edukasi Pejambon sering menerapkan kebijakan menutup wisata.

b. Pendapatan Masyarakat

Pengembangan suatu wisata memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan. Sehingga masyarakat tidak bergantung pada satu sektor saja, seperti sektor pertanian. Keberadaan Wisata Edukasi Pejambon memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Tabel 10: Pelaku Usaha sebelum Pandemi

No	Nama	Alamat
1	Muntiah	Rt.10 Rw.1 Dsn.Jambon
2	Sunarti	Rt.9 Rw.1 Dsn.Jambon
3	Pujiati	Rt.7 Rw.1 Dsn.Jambon
4	Siti Rupiah	Rt.4 Rw.1 Dsn.Jambon
5	Mukayah	Rt.5 Rw.1 Dsn.Jambon
6	Kamsri	Rt.3 Rw.1 Dsn.Jambon
7	Anik Purwati	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
8	Marfuah	Rt.10 Rw.1 Dsn.Jambon
9	Siamah	Rt.15 Rw.2 Dsn.Tanggung
10	Mariyatin	Rt.16 Rw.2 Dsn.Tanggung

Sumber: BUMDesa Sarana Mandiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat membuka usaha disekitar Wisata Edukasi Pejambon. Sehingga

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Wiwik Rahayu selaku Karyawan Wisata Edukasi Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.

masyarakat memperoleh tambahan pendapatan selain dari sektor pertanian. Tabel diatas diperkuat dengan keterangan Ibu Mukayah:

“Dampak yang dapat saya rasakan yakni dampak ekonominya. Saya dapat buka usaha ini untuk membantu perekonomian sehari-hari.”<sup>96</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa adanya Wisata Edukasi Pejambon memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat dapat membuka usaha sehingga memperoleh tambahan pendapatan. Hal ini sesuai penelitian Dini Yulianti yang berjudul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*”, bahwa adanya wisata berdampak positif bagi masyarakat. Masyarakat dapat membuka usaha, seperti usaha kuliner, penginapan, dan sebagainya. Sehingga, masyarakat memperoleh pendapatan.<sup>97</sup>

Akan tetapi, saat pandemi covid-19, masyarakat lebih memilih tutup karena jumlah pengunjung Wisata Edukasi Pejambon mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan masyarakat banyak yang menutup usahanya, karena sepi pembeli. Akan tetapi, ada beberapa masyarakat yang tetap bertahan untuk membuka usahanya. Meski pendapatan yang diperoleh tidak banyak seperti sebelum pandemi covid-19. Berikut ini data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelaku usaha yang masih bertahan sampai saat ini.

1. Ibu Mukayah merupakan ibu rumah tangga yang memutuskan untuk membuka usaha minuman disekitar Wisata Edukasi Pejambon. Beliau membuka usahanya pada tahun 2020 dengan tujuan untuk membantu perekonomian sehari-hari. Penghasilan yang diperoleh beliau tidak menentu dulu sebelum ada covid-19 sehari bisa dapat Rp. 300.000.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Mukayah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.

<sup>97</sup> Dini Yulianti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)* (Metro: IAIN Metro, 2020), h. 50.

Untuk saat ini sehari bisa dapat Rp. 100.000 - Rp. 150.000. Untuk saat ini, penghasilan beliau dicukup-cukupkan karena jualan lagi sepi.

2. Ibu Muntiah merupakan ibu rumah tangga yang memutuskan berjualan makanan dan minuman disekitar objek wisata. Beliau mulai berjualan sejak Wisata Edukasi Pejambon dibuka yakni tahun 2019. Beliau menjual berbagai es, kopi instan, mie instan, rujak, dll. Penghasilan beliau tidak pasti, kalau rame sehari dapat Rp. 200.000. Untuk saat ini sehari dapat Rp. 60.000 - Rp. 100.000. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh cukup untuk tambahan kebutuhan sehari-hari.
3. Ibu Marfuah merupakan ibu rumah tangga yang berjualan makanan dan minuman disekitar objek wisata. Beliau mulai berjualan pada tahun 2020. Beliau menjual berbagai es, kopi instan, mie instan, dll. Penghasilan beliau tidak pasti, kalau rame seperti sebelum corona bisa sampai Rp. 500.000 per hari. Kalau saat corona sampai saat ini ya paling banyak Rp. 150.000 per hari.

**Tabel 11: Pendapatan Pelaku Usaha saat sebelum Pandemi - saat ini (Per hari)**

No	Nama	Pendapatan sebelum Pandemi (per hari)	Pendapatan saat Pandemi - saat ini (per hari)
1	Mukayah	Rp. 300.000	Rp. 100.000 - Rp. 150.000
2	Muntiah	Rp. 200.000	Rp. 60.000 - Rp. 100.00
3	Marfuah	Rp. 500.000	Rp. 150.000

*Sumber: BUMDesa Sarana Mandiri*

Berdasarkan tabel diatas, para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Untuk mengetahui kesejahteraan pelaku usaha saat ini, maka diperlukan indikator untuk mengetahui kemiskinan dan kesejahteraan baik secara finansial maupun non finansial. *Islamic Poverty Index* (IPI) dijadikan pedoman untuk mengukur kesejahteraan di dunia dan akhirat. *Islamic Poverty Index* (IPI) terdiri dari, agama (*religion*), *physical self*, dan pengetahuan

(*knowledge*).<sup>98</sup> Berdasarkan hasil di lapangan, ada dua *Islamic Poverty Index* (IPI) untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat sekitar Wisata Edukasi Pejambon, yakni:

#### 1. Agama (*Religion*)

Agama (*religion*) merupakan bagian yang penting dari kebutuhan manusia terutama kepercayaan terhadap tauhid.<sup>99</sup> Indikator ini dicerminkan melalui prinsip yang dijadikan pedoman oleh para pelaku usaha di Wisata Edukasi Pejambon, yakni tentang perintah untuk mencari rezeki yang halal dan semata-mata menjadi bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan melalui bentuk syukur para pelaku usaha atas perolehan pendapatan yang tidak menentu. Sebagaimana keterangan Ibu Muntiah:

“Penghasilan per bulan ndak mesti mba. Sebelum adanya corona ya rame mba kadang sampai dapat 200.000 per hari. Musim corona sepi mba dapat 60.000-100.000 alhamdulillah banget.”<sup>100</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tidak menentu. Namun para pelaku usaha tetap menjalankan usahanya. Dapat diketahui bahwa para pelaku usaha menjalankan usaha tersebut tidak hanya mencari keuntungan duniawi saja, tetapi juga sebagai bentuk ibadah manusia kepada Tuhan. Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-An’am ayat 162 yang berbunyi:<sup>101</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An’am: 162)

---

<sup>98</sup> Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah),” *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015), h. 56–57, <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

<sup>99</sup> Muhammad Iqbal, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah*, 2017, h. 12.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Muntiah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 150.

Ayat tersebut menerangkan bahwa semua aktivitas manusia, seperti bekerja dilakukan untuk pengabdian (ibadah) kepada Allah. Dasar utama agama Islam yakni keimanan (ketauhidan). Hal ini dikarenakan keyakinan dapat mempengaruhi perilaku, gaya hidup, selera, preferensi, serta sikap manusia terhadap sesamanya dan lingkungan. Jika manusia hanya mengandalkan aspek materi dan bukan aspek spiritual, maka tidak terjamin kesejahteraan akan selalu hadir dalam hidupnya. Sehingga, ketergantungan seorang manusia kepada Tuhan diwujudkan melalui ibadah kepada-Nya secara tulus, yang merupakan indikator utama kesejahteraan.

## 2. *Physical Self*

*Physical self* dapat diartikan sebagai representasi tercukupinya kebutuhan pokok manusia, termasuk sandang, pangan, papan, dan sebagainya.<sup>102</sup> Adanya Wisata Edukasi Pejambon membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasar. Akan tetapi, saat pandemi covid-19 sampai saat ini hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan pangan saja. Sebagaimana keterangan Ibu Marfuah:

“Insyaallah cukup mb, buat bantu perekonomian keluarga. Tapi sekarang ya kondisinya lagi sepi. Mau gimana lagi ya dicukup-cukupin.”<sup>103</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, adanya Wisata Edukasi Pejambon membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Namun saat pandemi hanya mampu mencukupi kebutuhan pangan saja. Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:<sup>104</sup>

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk

---

<sup>102</sup> Muhammad Iqbal, “Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah*, 2017, h. 13.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Marfuah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 602.

menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS. Al-Quraisy: 3-4)

Ayat diatas menerangkan bahwa salah satu indikator kesejahteraan dalam Islam adalah tercukupinya kebutuhan (konsumsi) agar terhindar dari kelaparan, dan mampu mewujudkan rasa keamanan dan kedamaian. Allah telah memberikan kenikmatan kepada manusia dengan cara memberikan perlindungan dari kelaparan dan ketakutan. Aktivitas konsumsi yang diajarkan agama Islam yakni konsumsi secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak menimbun. Dalam Islam manusia mencapai kesejahteraan, jika mampu menghindari rasa takut, dan menciptakan kehidupan yang aman, sentosa, dan damai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wisata Edukasi Pejambon mengenai eksistensi program desa wisata dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Eksistensi Wisata Edukasi Pejambon pada tahun 2019 dapat diketahui dari jumlah pengunjung sebanyak 10.000 per/tahun. Sedangkan, pada tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 9.007 per/tahun. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pengunjung secara drastis menjadi 2.244 per/tahun. Akan tetapi, untuk mempertahankan keberadaannya memiliki 2 strategi, yaitu strategi adaptif dan strategi dinamis. Strategi adaptif yang diterapkan Wisata Edukasi Pejambon yakni menerapkan protokol kesehatan dan menutup wisata sesuai himbauan pemerintah. Dan strategi dinamis yang diterapkan Wisata Edukasi Pejambon yakni mengeluarkan produk baru edukasi nandur pari.
2. Adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon memberikan pengaruh positif dibidang ekonomi secara makro dan mikro. Dampak ekonomi secara makro, yakni Wisata Edukasi Pejambon mampu menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADesa) Pejambon. Pada tahun 2019 mampu menyumbang sebanyak Rp. 50.000.000,-. Sedangkan, pada tahun 2020 hanya dapat menyumbang PADesa sebanyak Rp. 2.000.000,- disebabkan pandemi covid-19. Tahun 2021, Wisata Edukasi Pejambon mulai bangkit dari pandemi covid-19 sehingga mampu menyumbang PADesa Pejambon sebanyak Rp. 5.000.000,-. Yang mana jumlah tersebut mengalami peningkatan daripada tahun 2020 Dampak ekonomi secara mikro, yakni Wisata Edukasi Pejambon memberikan dampak kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Saat pandemi covid-19, semua terdampak dengan penurunan pendapatan.



## **B. Saran**

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Wisata Edukasi Pejambon, diharapkan mampu meningkatkan fasilitas serta pelayanan dalam mengembangkan Wisata Edukasi Pejambon. Hal ini guna menarik minat wisatawan lebih banyak dan untuk mempertahankan keberadaan Wisata Edukasi Pejambon.
2. Kepada pelaku usaha, diharapkan dapat menciptakan inovasi baru agar usahanya tetap bertahan dalam berbagai kondisi. Dan pelaku usaha juga harus paham bahwa pentingnya mengasah kemampuan didalam usahanya untuk mengantisipasi persaingan yang menyebabkan gulung tikar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Antara, Made, dan Nyoman Sukma Arida. "Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal." *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*, 2015, 23. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir).
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Aprilia, Nabilla. *Instagram sebagai Ajang Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi mengenai Pengguna Instagram sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas)*. Bandung: Universitas Pasundan, 2015.
- Apryliawan. *Wisata Edukasi Rumah Sutera Di Wajo*. Gowa: Universitas Hasanuddin, 2021.
- Arida, I Nyoman Sukma, dan Lp Kerti Pujani. "Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Analisis Pariwisata* 17, no. 1 (2017).
- Arjana, Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Budiyah, Feriani. "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger." *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 22, no. 2 (2020). <http://www.ampta.ac.id/desa-wisata>.
- Chusmeru. "Menumpu Asa pada Desa Wisata." *cnn indonesia*, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210805165129-270-676920/menumpu-asa-pada-desa-wisata>.
- Efendi, Nur. "Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pantai di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus." *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 5, no. 3 (2020): 227–39.
- Fadllan. "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2019).
- Fathonah, Siti, Arief Budi Dharma, dan Dian Nurmastuti. *Manajemen Pengelolaan Desa Wisata*. Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2021.
- FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL-MAJELIS ULAMA INDONESIA NO: 1 08/DSN-MUI/X/2016 Tentang PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH.
- Hendriyati, Lutfi, dan Hery Krestanto. "Strategi Pengembangan Sentra Batik

- Plalangan Menuju Desa Wisata.” *Media Wisata* 17, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.36276/mws/v17i2>.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Iqbal, Muhammad. “Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah*, 2017.
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2018.
- Larasati, Dewi Citra, dan Ya’taufiq Kurrahman. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.” *Reformasi* 9, no. 2 (2019): 161. <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1509>.
- Maryeth, dan Cyndy Bella Claudia Mahoni. “Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 3, no. 2 (2018): 269–78.
- Masitah, Itah. “Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 3 (2019).  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806>.
- Muzairi. *Filsafat Umum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- “N,” n.d. <https://pejambon-bjn.desa.id/>.
- Nisa, Kanita Khoirun. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.” *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 5, no. 1 (2019).
- “No Titl,” n.d. <http://www.saranamandiri.id/>.
- “No Title,” n.d. <https://pejambon-bjn.desa.id/piid-pel-pejambon/profil/>.
- Pitana, I Gde. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing, 2011.
- Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul.” *JSPG: Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021).
- Prasetyo, Donny, dan Irwansyah. “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020).  
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Purwanto, Eko. *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute, 2020.
- Pusparini, Martini Dwi. “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah).” *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 45.

<https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

Ramadhian, Nabilla. "Berapa Jumlah Desa Wisata di Indonesia?" *Kompas*, 2021. <https://amp.kompas.com/travel/read/2021/08/01/180600927/berapa-jumlah-desa-wisata-di-indonesia>.

Ramly, Ar Royyan, Wahyuddin, Julli Mursyida, dan Mawardati. *Ekonomi Desa*. Aceh: Natural Aceh, 2018.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, n.d.

Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53–66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>.

Rusli. "Gus Menteri Resmikan Desa Wisata di Bojonegoro." *Kemendesa*, 2020. <https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/3431/gus-menteri-resmikan-desa-wisata-di-bojonegoro>.

S, Untung. "Data BPS: Indonesia Punya 1.734 Desa Wisata." *Info Publik*, 2018. <https://infopublik.id/kategori/ekonomi-bisnis/316981/data-bps-indonesia-punya-1-734-desa-wisata>.

SE Bupati Bojonegoro No.188/-/412.013/2020 tentang Perpanjangan Penundaan Izin Dan/Atau Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Usaha Jasa Hiburan di Kabupaten Bojonegoro.

SE Bupati Bojonegoro No.556/1279/412.221/2020 tentang Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Tempat Hiburan.

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

Sofian, Ayi. "Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut." *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 2, no. 2 (2021): 302–14. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i2.3864>.

Sudibya, Bagus. "Wisata Desa dan Desa Wisata." *Jurnal Bappeda Litbang* 1, no. 1 (2018). <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>.

Sugiarti, Rara, Istijabatul Aliyah, dan Galing Yudana. "Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi." *Cakra Wisata* 17, no. 2 (2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharto, dan Made Prasta Yostitia Pradipta. "Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia." *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 2, no. 1 (2021): 28–42. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.270>.

- Suid, Intan Shafina, Nor Ashikin Mohd Nor, dan Hamimi Omar. "A Review on Islamic Tourism and the Practical of Islamic Attributes of Destination in Tourism Business." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 12 (2017): 255–69. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i12/3609>.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Surur, Fadhil. *Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi*. Alauddin University Press, 2020.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Suwarso. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis terhadap Motivasi dan Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geodukasi III*, no. 1 (2014): 38–43.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni, Dinar. "Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018).
- Wawancara dengan Bapak Andi Wimratani selaku Direktur BUMDesa Sarana Mandiri, pada tanggal 5 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Alvin Mujahid selaku Sekretaris Desa Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.
- Wawancara dengan Umi Maulida selaku Karyawan Wisata Edukasi Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.
- Wawancara dengan Wiwik Rahayu selaku Karyawan Wisata Edukasi Pejambon, pada tanggal 15 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Marfuah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Muntiah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.
- Wawancara dengan Ibu Mukayah selaku Pelaku Usaha, pada tanggal 6 Maret 2022.
- Yuliana. *Kontribusi Wisata Denda Seruni terhadap PADes Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya*. Lombok Timur: Universitas Gunung Rinjani, 2021.
- Yulianti, Dini. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan*

*Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). Metro: IAIN Metro, 2020.*

## **LAMPIRAN**

### *Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara*

#### **Pertanyaan Diperuntukkan bagi Direktur BUMDesa Sarana Mandiri**

##### **IDENTITAS DIRI**

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimana pandangan bapak adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon?
2. Adanya program tersebut, diwujudkan dalam bentuk apa?
3. Bagaimana eksistensi (keberadaan) Wisata Edukasi Pejambon?
4. Bagaimana strategi untuk mempertahankan eksistensi Wisata Edukasi Pejambon saat sebelum pandemi sampai masa new normal?
5. Bagaimana dampak keberadaan program desa wisata bagi ekonomi masyarakat?

## **Pertanyaan Diperuntukkan bagi Perangkat Desa Pejambon**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimana pandangan bapak adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon?
2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) Wisata Edukasi Pejambon?
3. Bagaimana strategi untuk mempertahankan eksistensi Wisata Edukasi Pejambon saat sebelum pandemi sampai masa new normal?
4. Bagaimana dampak keberadaan program desa wisata bagi Desa Pejambon?



## **Pertanyaan Diperuntukkan bagi Karyawan di Wisata Edukasi Pejambon**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?
2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?
3. Sejak kapan anda mulai kerja di wisata edukasi pejambon?
4. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?
5. Apakah adanya pandemi berdampak pada perekonomian anda?

## **Pertanyaan Diperuntukkan bagi Pedagang di Wisata Edukasi Pejambon**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?
2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?
3. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?
4. Sejak kapan anda membuka usaha ini?
5. Berapa pendapatan per bulan yang anda peroleh dari usaha ini?
6. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari usaha ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

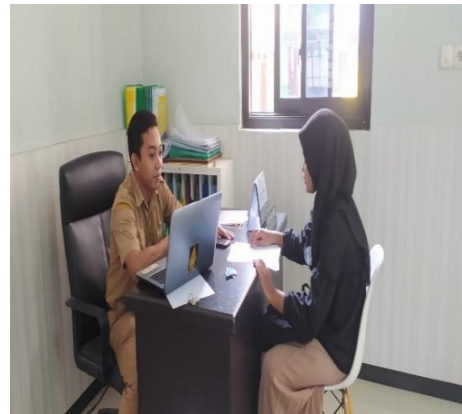
*Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian*



Wisata Edukasi Pejambon



Wawancara dengan Bapak Andi  
Wimratani selaku Direktur BUMDesa  
Sarana Mandiri



Wawancara dengan Bapak Alvin  
Mujahid selaku Sekretaris Desa  
Pejambon



Wawancara dengan Umi Maulida  
selaku Karyawan Wisata Edukasi  
Pejambon



Wawancara dengan Wiwik Rahayu  
selaku Karyawan Wisata Edukasi  
Pejambon



Wawancara dengan Ibu Marfuah selaku  
Pedagang/Pelaku Usaha



Wawancara dengan Ibu Mukayah  
selaku Pedagang/Pelaku Usaha



Wawancara dengan Ibu Muntiah selaku  
Pedagang/Pelaku Usaha

## Lampiran 3: Transkrip Wawancara

### A. Identitas Responden

Nama : Andi Wimratani  
Usia : 30 Tahun  
Jabatan : Direktur BUMDesa Sarana Mandiri  
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Rumah

### B. Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon?

Jawaban:

Saya sebagai direktur BUMDesa Sarana Mandiri sangat mengapresiasi mba. Karena awal adanya desa wisata ini inisiatif kepala desa ingin desa nya berbeda yang lain. Terus memperoleh program desa wisata melalui PIID PEL (Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal) tahun 2019 atas reward Desa Pejambon sebagai Desa Terinformatif dalam Layanan Publik tahun 2018.

2. Adanya program tersebut, diwujudkan dalam bentuk apa?

Jawaban:

Program tersebut diwujudkan dalam bentuk museum pertanian, fly fox dan play ground, wisata tengah sawah, atv, kolam renang, dan lain-lainnya. Kalau jasa adanya outbond mba

3. Bagaimana eksistensi (keberadaan) Wisata Edukasi Pejambon?

Jawaban:

Eksistensinya sebelum pandemi ya rame mba pengunjungnya tiap hari meningkat. Akan tetapi saat pandemi wisata edukasi pejambon tutup beberapa bulan karena aturan dari pemerintah. Untuk saat ini, wisata edukasi pejambon sering dibuat tempat acara seperti acara kemahasiswaan maupun acara lembaga.

4. Bagaimana strategi untuk mempertahankan eksistensi Wisata Edukasi Pejambon saat sebelum pandemi sampai masa new normal?

Jawaban:

Strateginya ya untuk saat ini bertahan mb dengan merawat apa yang sudah ada di wisata edukasi pejambon. Waktu awal pandemi memberi imbauan ke masyarakat untuk menarapkan protokol kesehatan dan menyiapkan tempat cuci tangan. Terus waktu ada delta itu tutup mengikuti peraturan pemerintah. Saat ini ya tetap buka dan merawat yang sudah ada. Saat ini ada edukasi nandur pari.

5. Bagaimana dampak keberadaan program desa wisata bagi ekonomi masyarakat?

Jawaban:

Dampaknya luar biasa mba terutama bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat berjualan ditempat yang telah kita sediakan. Kalau bagi pemudanya dijadikan karyawan sebagai operator wisata edukasi pejambon. Sehingga membantu perekonomian masyarakat. Akan tetapi saat pandemi banyak pedagang yang tutup karena menurunnya jumlah pengunjung wisata edukasi pejambon. Saat ini yang buka hanya beberapa pedagang. Kalau ada acara kemahasiswaan atau acara lembaga kita selalu melibatkan masyarakat dalam memenuhi acara seperti keperluan konsumsi, dll.

## **A. Identitas Responden**

Nama : Alvin Mujahid  
Usia : 30 Tahun  
Jabatan : Sekretaris Desa Pejambon  
Tanggal Wawancara : 15 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Balai Desa Pejambon

## **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan bapak adanya program desa wisata di Wisata Edukasi Pejambon?

Jawaban:

Tentunya sangat mengapresiasi adanya program ini karena berdampak positif bagi Desa Pejambon maupun bagi masyarakat. Adanya program desa wisata diwujudkan dalam bentuk edukasi. Yakni Wisata Edukasi Pejambon.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) Wisata Edukasi Pejambon?

Jawaban:

Eksistensi sebelum pandemi ya rame mba banyak masyarakat yang datang untuk melepas kepenatan. Ya sekedar menemani anak-anak belajar dan bermain di Wisata Edukasi Pejambon. Saat adanya covid-19 sepi mba karena minat masyarakat untuk berwisata kurang dan adanya peraturan dari pemerintah jadi Wisata Edukasi Pejambon ya buka tutup. Untuk saat ini pandemi mulai berangsur menurun kan mba, tapi dampaknya pandemi masih ada bagi Wisata Edukasi Pejambon, untuk saat ini kalau rame dihari-hari tertentu dan adanya outbond.

3. Bagaimana strategi untuk mempertahankan eksistensi Wisata Edukasi Pejambon saat sebelum pandemi sampai masa new normal?

Jawaban:

Untuk strategi yang lebih paham pengelolanya mba, terutama anggota BUMDesa Sarana Mandiri. Strategi untuk saat ini ya mempertahankan mba dengan merawat yang sudah ada. Dan saat ini Wisata Edukasi Pejambon lebih sering dibuat acara seperti acara-acara lembaga maupun acara kemahasiswaan. Untuk saat ini Wisata Edukasi Pejambon memiliki produk baru mba, yaitu edukasi nandur pari.

4. Bagaimana dampak keberadaan program desa wisata bagi Desa Pejambon?

Jawaban:



Dampaknya sangat luar biasa mba terutama bagi Desa Pejambon. Bagi Desa Pejambon memperoleh penambahan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang mana sangat bermanfaat bagi desa. Selain itu juga berdampak positif bagi masyarakat karena adanya lowongan pekerjaan bagi pemudanya dan masyarakat dapat berjualan ditempat yang telah disediakan.

## **A. Identitas Responden**

Nama : Umi Maulida  
Usia : 22 Tahun  
Jabatan : Karyawan  
Tanggal Wawancara : 15 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Rumah

## **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Dengan adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon sangat berdampak bagi desa pejambon maupun masyarakat, karena masyarakat dapat membuka usaha di sekitar wisata edukasi pejambon dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Menurut saya, wisata edukasi pejambon masih ber eksistensi sampai sekarang. Saat sebelum pandemi jumlah pengunjung meningkat setiap hari, tapi ada beberapa waktu yang sepi. Saat pandemi mampu bertahan dan menerapkan kebijakan pemerintah, dan saat new normal mulai bangkit kembali dengan adanya kegiatan outbound untuk acara sekolah maupun lembaga.

3. Sejak kapan anda mulai kerja di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Saya mulai bekerja pada tahun 2020.

4. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Bagi saya mahasiswa, adanya wisata edukasi pejambon memiliki dampak terbukanya lapangan kerja, saya kalau pagi sebagai operator wisata edukasi pejambon dan kalau siang saya kuliah.

5. Apakah adanya pandemi berdampak pada perekonomian anda?

Jawaban:

Iya berdampak, karena mengalami penurunan pemasukan bulanan.

### **A. Identitas Responden**

Nama : Wiwik Rahayu  
Usia : 22 Tahun  
Jabatan : Karyawan  
Tanggal Wawancara : 15 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Rumah

### **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Sangat bagus mba karena lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau. Wisata Edukasi Pejambon disamping tempat untuk wisata juga tempat untuk belajar bagi anak-anak.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Untuk saat ini yang rame kolam renang nya mba, sama kalau ada acara-acara. Akhir-akhir ini ada yang baru mba yakni edukasi nandur pari. Saat puncak pandemi ya tutup mba mengikuti himbauan dari pemerintah. Tapi sebelum pandemi ya rame mba.

3. Sejak kapan anda mulai kerja di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Tahun 2020 mba saya mulai bekerja di Wisata Edukasi Pejambon.

4. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Yang saya dapatkan dengan adanya Wisata Edukasi Pejambon yakni membantu saya dalam bentuk material maupun keuangan.

5. Apakah adanya pandemi berdampak pada perekonomian anda?

Jawaban:

Dengan adanya pandemi covid-19 keuangan saya tetap stabil mba tetapi pendapatannya tidak seperti biasanya.

## **A. Identitas Responden**

Nama : Muntiah  
Usia : 47 Tahun  
Jabatan : Pelaku Usaha  
Tanggal Wawancara : 6 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Wisata Edukasi Pejambon

## **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Sangat baik adanya program desa wisata ini. Setahu saya awal adanya desa wisata di Bojonegoro ya Wisata Edukasi Pejambon. Dan tiket masuknya murah meriah.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Sebelum pandemi rame banget mb. Saat pandemi ya buka tutup mengikuti aturan dari pemerintah. Kalau saat ini ramanya kalau ada acara seperti outbond, acara kemahasiswaan.

3. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Dampaknya di ekonominya mba. Masyarakat bisa jualan disekitar Wisata Edukasi Pejambon termasuk saya. Sebelum pandemi banyak yang berjualan mba. Tapi saat pandemi yang bertahan hanya beberapa penjual saja.

4. Sejak kapan anda membuka usaha ini?

Jawaban:

Saya buka usaha ini sejak dibukanya Wisata Edukasi Pejambon. Sekitar tahun 2019.

5. Berapa pendapatan per bulan yang anda peroleh dari usaha ini?

Jawaban:

Penghasilan per bulan ndak mesti mba. Sebelum adanya corona ya rame mba kadang sampai dapat 200.000 per hari. Musim corona sepi mba dapat 60.000-100.000 alhamdulillah banget.

6. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari usaha ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban:

Alhamdulillah cukup buat tambahan uang jajan anak-anak, buat bayar angsuran, sama bayar arisan.

## **A. Identitas Responden**

Nama : Marfuah  
Usia : 42 Tahun  
Jabatan : Pelaku Usaha  
Tanggal Wawancara : 6 Maret 2022  
Tempat Wawancara : Wisata Edukasi Pejambon

## **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Bagus mba, masyarakat kalau mau wisata ngga perlu jauh-jauh. karena wisata edukasi pejambon sangat mudah dijangkau dari berbagai arah dan murah.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Sebelum pandemi rame banget. Saat pandemi sepi mb ya mengikuti aturan pemerintah. Kalau saat ini ramainya hari tertentu aja sama kalau ada acara.

3. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Dampak ekonominya yang saya rasakan. Bisa buat tambahan penghasilan mba. Sampai saat ini saya tetap buka walaupun ngga serame dulu.

4. Sejak kapan anda membuka usaha ini?

Jawaban:

Saya buka mulai tahun 2020 mba.

5. Berapa pendapatan per bulan yang anda peroleh dari usaha ini?

Jawaban:

Penghasilannya ngga bisa dihitung bulanan mb, tiap harinya ngga menentu. Kalau rame seperti sebelum corona bisa sampai 500.000 per hari. Kalau saat corona sampai saat ini ya paling banyak 150.000 per hari.

6. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari usaha ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Jawaban:

Inshaallah cukup mb, buat bantu perekonomian keluarga. Tapi sekarang ya kondisinya lagi sepi. Mau gimana lagi ya dicukup-cukupin.

## **A. Identitas Responden**

Nama : Mukayah  
Usia : 37 Tahun  
Jabatan : Pelaku Usaha  
Tanggal Wawancara : 6 maret 2022  
Tempat Wawancara : Wisata Edukasi Pejambon

## **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan anda adanya program desa wisata di wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Bagus mb, masyarakat kalau mau wisata ngga perlu jauh-jauh. Masyarakat dapat menikmati suasana yang adem buat melepas kepenatan dan sangat murah meriah.

2. Bagaimana eksistensi (keberadaan) wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Sebelum adanya corona rame mb, saat ada corona ya buka tutup mengikuti aturan dari pemerintah. Sekarang hari minggu aja ramenya.

3. Dampak apa yang anda dapatkan dengan adanya wisata edukasi pejambon?

Jawaban:

Dampak yang dapat saya rasakan yakni dampak ekonominya. Saya dapat buka usaha ini untuk membantu perekonomian sehari-hari.

4. Sejak kapan anda membuka usaha ini?

Jawaban:

Saya buka usaha ini udah hampir setahun lebih mba, sekitar tahun 2020.

5. Berapa pendapatan per bulan yang anda peroleh dari usaha ini?

Jawaban:

Dulu sebelum ada covid-19 rame mba sehari bisa dapat 300.000. Saat ini bagi saya masih dibilang musim corona, karena jualan ya masih sepi. Kalau saat ini saya dapat 100.000- 150.000 per hari sudah bersyukur. Jadi penghasilan perbulan pun ngga mesti.

6. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari usaha ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?



Jawaban:

Ya, dicukup-cukupin mba. Apalagi saat ada covid-19, semua kena dampaknya termasuk saya. Jadi uang digunakan seperlunya saja karena jualan lagi sepi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA DIRI

Nama Lengkap : Ridha Aulia Rahma

Tempat/Tgl. Lahir : Bojonegoro, 04 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dsn.Candi Rt.03 Rw.02 Ds.Nglarangan  
Kec.Kanor Kab.Bojonegoro

E-mail : [aularidha591@gmail.com](mailto:aularidha591@gmail.com)

No. Telp/HP : 082111335983

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Nglarangan 2 Lulus Tahun 2012 (Berijazah)
2. MTs Islamiyah Attanwir Lulus Tahun 2015 (Berijazah)
3. MA Islamiyah Attanwir Lulus Tahun 2018 (Berijazah)

### PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TPQ Manbaul Khoir
2. Ponpes Attanwir Bojonegoro